

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH
MUTANAQISAH TERHADAP PENDAPATAN NASABAH
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI PT BANK ACEH
SYARIAH KANTOR CABANG TAPAKTUAN**



Disusun Oleh:

**MUTIA FEBRINA
NIM: 220603026**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026M / 1447H**

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH
MUTANAQISAH TERHADAP PENDAPATAN NASABAH
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI PT BANK ACEH
SYARIAH KANTOR CABANG TAPAKTUAN**



Disusun Oleh:

**MUTIA FEBRINA
NIM: 220603026**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026M / 1447H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Mutia Febrina
NIM : 220603026
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 April 2026
Yang Menyatakan



Mutia Febrina

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah terhadap pendapatan Nasabah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan

Disusun oleh :

Mutia Febrina
NIM: 220603026

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag. M.Ag
NIP. 197711052006042003

Pembimbing II



Dara Amanatillah, M.Sc.Fin.
NIP. 198702222023212041

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,



Dr. Nevi Hasnita, M.Ag.
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah terhadap pendapatan Nasabah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan

Mutia Febrina
NIM: 220603026

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Perbankan
Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis 30 April 2026 M
Dzulqaidah 1447 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197711052006042003

Sekretaris

Dara Amanatillah, M.Sc.Fin.
NIP. 198702222023212041

Penguji I

Dr. Ayumiati, S.E., M.Si., CTr.
NIP. 197806152009122002

Penguji II

Ibnu Hajar, S.E., M.Sc.
NIP. 199706232025051004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Hajar Furqani, M.Ec.
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mutia Febrina
NIM : 220603026
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : 220603026@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Sripsi

Yang berjudul: **Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah terhadap Pendapatan Nasabah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 30 April 2026

Mengetahui

Penulis

Mutia Febrina
NIM. 220603026

Pembimbing I

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag. M.Ag
NIP. 197711052006042003

Pembimbing II

Dara Amanatillah, M.Sc. Fin.
NIP. 198702222023212041

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya"

(Q.S Al-Baqarah:286)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap"

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

"Better live your life, we're running out of time"

-SZA

AK-RANIZY

KATA PENGANTAR



Puji Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah terhadap pendapatan Nasabah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengakui adanya beberapa kesalahan dan hambatan. Namun, dengan bantuan dan dukungan berbagai pihak, penulis bersyukur dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita S.Ag., M.Ag dan Ana Fitria, S.E., M.Sc, RSA selaku ketua dan sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Hafiih Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Nevi Hasnita S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I dan Dara Amanatillah, M.Sc.Fin. selaku pembimbing II yang telah banyak

membantu penulis, memberikan waktu pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini.

5. Dr. Ayumiati, S.E., M.Si., CTTr. selaku penguji I dan Ibnu Hajar, S.E., M.Sc. selaku penguji II atas waktu, dedikasi, dan masukan berharga yang telah diberikan selama proses sidang skripsi ini. Kritik dan saran yang disampaikan tidak hanya membantu dalam menyempurnakan skripsi ini, tetapi juga menjadi pelajaran berharga bagi pengembangan diri saya di masa depan.
6. Ella Annisa, M.E. selaku Pembimbing Akademik (PA), serta seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh
7. Pimpinan Cabang, Kasie Umum & SDI, Kasie Pembiayaan dan seluruh Karyawan/Ti Bank Aceh Kantor Cabang Tapaktuan, atas arahan dan bimbingannya serta bantuan yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Informasi yang disampaikan sangat membantu penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Muhammad Hamra dan dan Ibu Ummy Qalsoum, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis, dua orang yang selalu mengusahakan anak pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun mereka telah memberikan segalanya hingga penulis mampu menyelesaikan

studinya sampai meraih gelar sarjana. Penulis percaya doa-doa mereka lah yang selalu menyelamatkan dan menuntun penulis melewati masa-masa sulit. Tak lupa kepada ketiga adik tercinta Jasmine Zanira, Aura Hanifa dan Ramadhan Alqausar yang selalu menjadi pelita semangat dalam setiap langkah, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan.

9. Kepada teman-teman Jurusan Perbankan Syariah seangkatan serta sahabat-sahabat yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga segala bantuan, doa, dan dukungan yang diberikan menjadi amal kebaikan serta memperoleh balasan pahala yang setimpal.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk kalian semua. Dengan tulus, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan. Semoga Allah SWT membalas segala bantuan yang diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak pihak yang membutuhkannya

Banda Aceh, 30 April 2026

Penulis,

Mutia Febrina

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
ˆ	<i>Fathah</i>	A
˙	<i>Kasrah</i>	I
˘	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / آ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يُقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

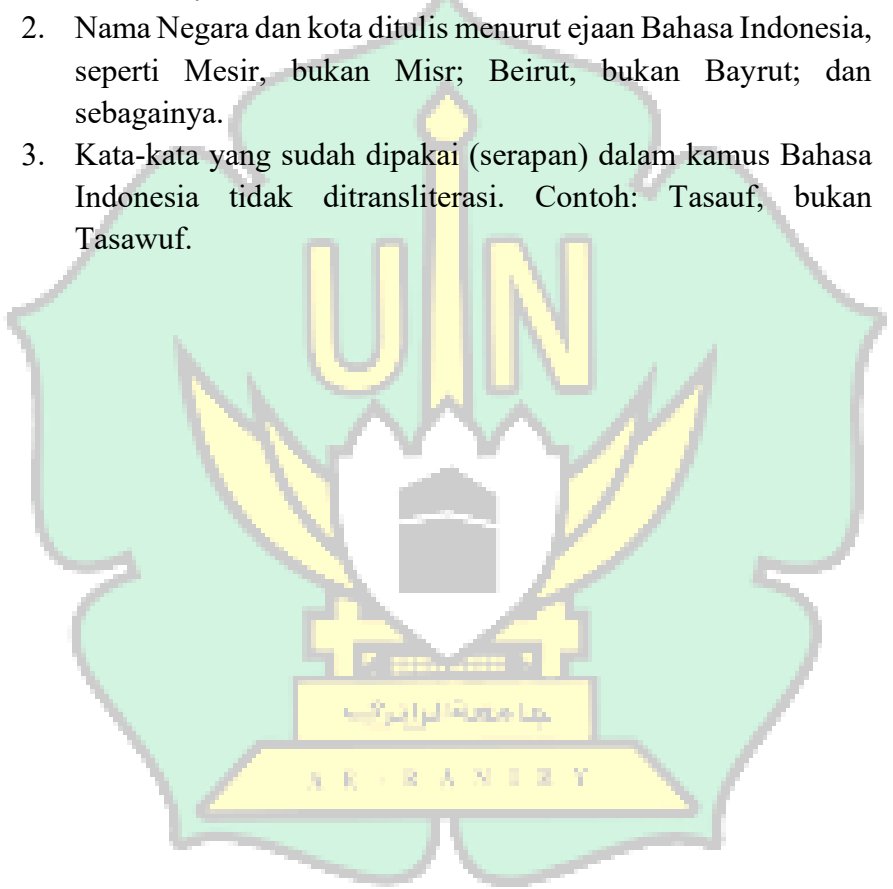
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul
Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Mutia Febrina
NIM : 220603026
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan
Studi : Syariah
Judul : Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah Terhadap pendapatan Nasabah UMKM di PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan
Pembimbing I : Dr. Nevi Hasnita, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Dara Amanatillah, M.Sc.Fin.

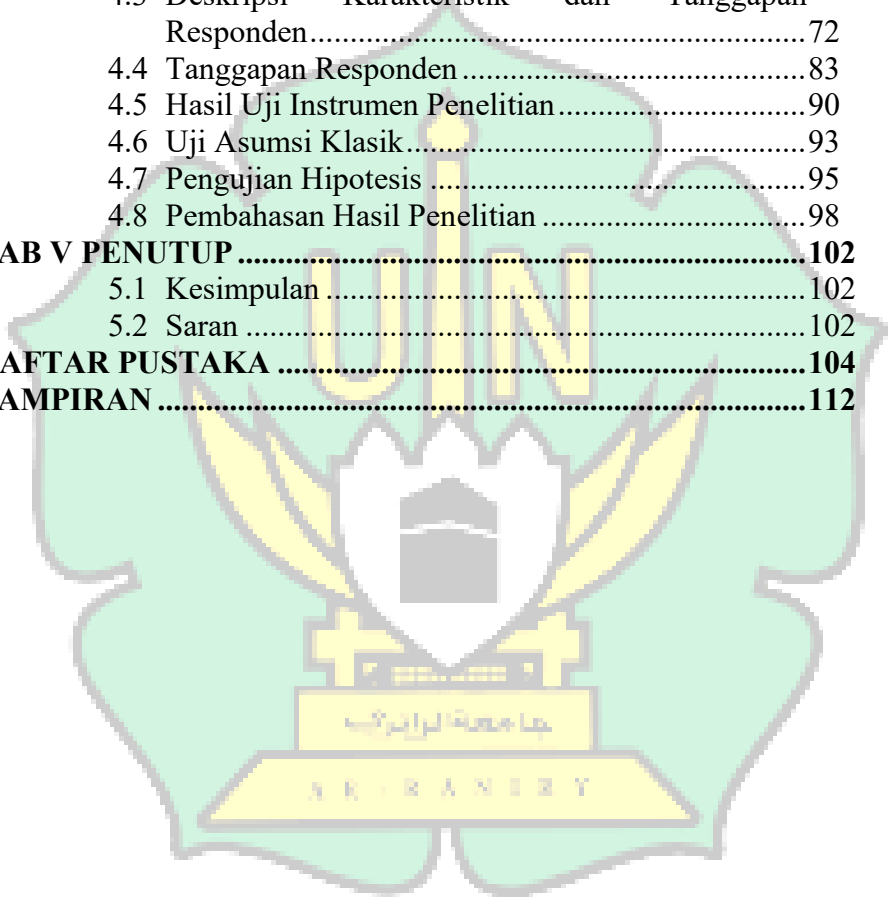
Pembiayaan dengan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) merupakan salah satu skema pembiayaan syariah yang banyak dimanfaatkan oleh pelaku UMKM karena fleksibilitas dalam penggunaannya serta kemudahan dalam memperoleh modal usaha, sehingga berpotensi dalam meningkatkan pendapatan nasabah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) terhadap pendapatan nasabah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan. Metode penelitian ini adalah kuantitatif, dengan teknik *Simple Random Sampling* pada nasabah UMKM di PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan sebanyak 64, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasabah UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa Bank perlu mempertahankan ketepatan waktu pencairan dan transparansi bagi hasil agar modal MMQ benar-benar efektif dalam memperkuat struktur keuangan dan pendapatan nasabah UMKM secara berkelanjutan

Kata Kunci: Musyarakah Mutanaqisah, Pendapatan, UMKM, Pembiayaan Syariah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Hasil Penelitian.....	14
1.5 Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
2.1 Pendapat.....	17
2.2 Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (MMQ).....	22
2.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	30
2.4 Penelitian Terdahulu	34
2.5 Kerangka Berpikir.....	44
2.6 Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Desain Penelitian	48
3.2 Populasi dan Sampel	49
3.3 Teknik Pengambilan Sampel	52
3.4 Lokasi Penelitian.....	53
3.5 Jenis Data	54
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.7 Variabel Penelitian	56
3.8 Skala Pengukuran Instrumen Penelitian	57
3.9 Uji Instrumen Penelitian	58

3.10 Uji Asumsi Klasik	59
3.11 Uji Hipotesis	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	65
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	65
4.2 Mekanisme Pembiayaan Akad MMQ Untuk UMKM pada Bank Aceh Syariah Tapakuan	69
4.3 Deskripsi Karakteristik dan Tanggapan Responden	72
4.4 Tanggapan Responden	83
4.5 Hasil Uji Instrumen Penelitian	90
4.6 Uji Asumsi Klasik	93
4.7 Pengujian Hipotesis	95
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian	98
BAB V PENUTUP	102
5.1 Kesimpulan	102
5.2 Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	112



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria UMKM berdasarkan UU UMKM.....	32
Tabel 2.2 Kriteria UMKM berdasarkan Kriteria BPS	33
Tabel 2.3 Kriteria UMKM Berdasarkan PP UMKM Pasal 35–36.	34
Tabel 2.4 Kriteria UMKM Berdasarkan Hasil Penjualan Tahunan (PP UMKM Pasal 35–36).....	34
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu.....	42
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian	56
Tabel 3.2 Skala Likert	57
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin....	73
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	74
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kriteria Usaha ...	75
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	77
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berjalan.....	78
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menerima Pembiayaan MMQ.....	80
Tabel 4.7 Tingkat Pemahaman Terhadap Prinsip Pembiayaan MMQ	82
Tabel 4.8 Indikator Pembiayaan MMQ	83
Tabel 4.9 Indikator pendapatan	86
Tabel 4.10 Uji Validitas.....	91
Tabel 4.11 Uji Reliabilitas.....	92
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas.....	93
Tabel 4.14 Hasil Uji T	95
Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	97
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinan (R ²).....	98

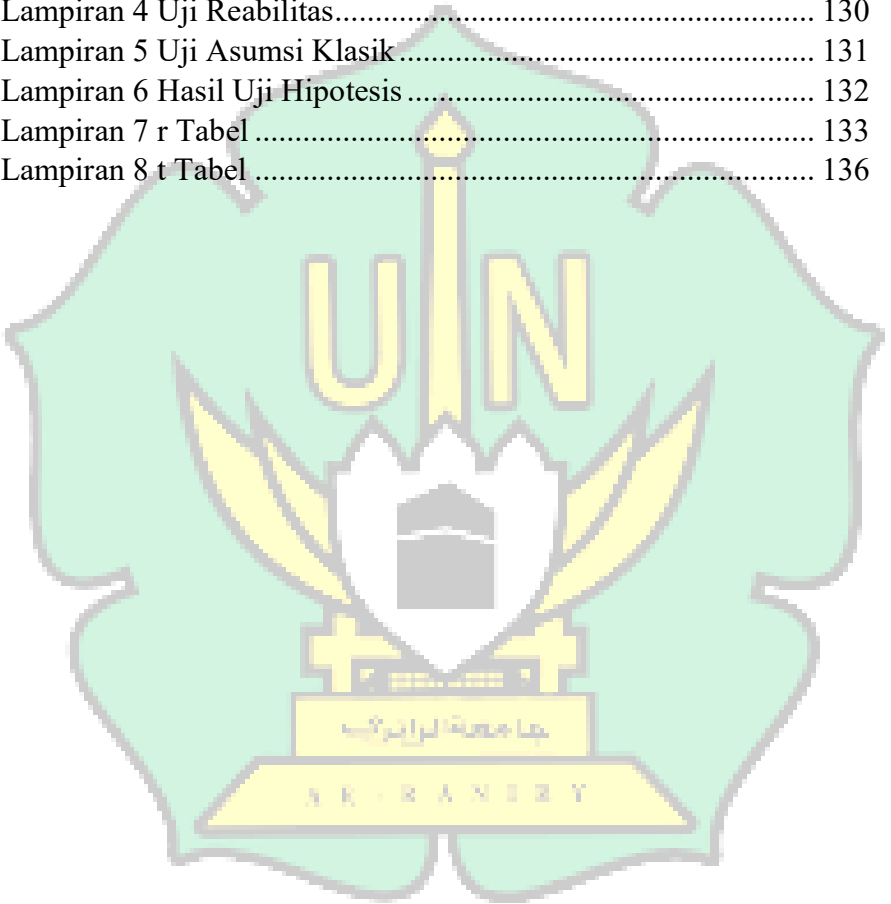
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah UMKM Aceh Selatan.....	4
Gambar 2.2 Skema Pembiayaan MMQ dengan Objek Usaha Selain Penyewaan Aset MMQ	27
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian	112
Lampiran 2 Jawaban Responden	119
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas	122
Lampiran 4 Uji Reabilitas	130
Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik	131
Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis	132
Lampiran 7 r Tabel	133
Lampiran 8 t Tabel	136



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam struktur perekonomian nasional. UMKM dijalankan oleh individu maupun badan usaha berskala kecil yang memiliki peran strategis, tidak hanya dalam menciptakan lapangan kerja tetapi juga dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan distribusipendapatan, serta memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat di tingkat akar rumput (Putri et al., 2025). Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM menyumbang sekitar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional pada tahun 2023 (Kemenkop UKM, 2023; BPS, 2022). Di tengah tantangan global seperti digitalisasi, perubahan iklim, dan ketidakpastian ekonomi, UMKM tetap menjadi pilar penting perekonomian nasional. Keberadaan UMKM yang tersebar di seluruh wilayah, mulai dari desa hingga perkotaan, turut mendorong distribusipendapatan dan manfaat pembangunan secara merata (M. F. Akbar et al., 2024). Namun demikian, keberlanjutan dan daya saing UMKM masih dihadapkan pada keterbatasan akses pembiayaan, literasi digital, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi (Rusliana et al., 2023).

Namun demikian, keberlanjutan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menghadapi berbagai tantangan

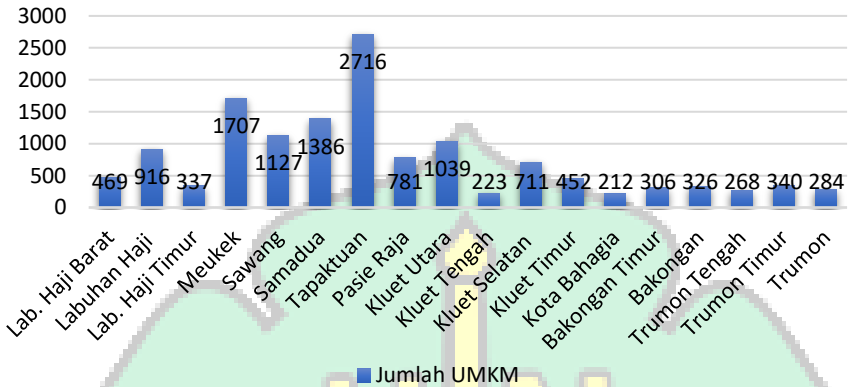
yang kompleks, terutama dalam hal keterbatasan akses modal usaha yang menjadi hambatan utama untuk berkembang (Banerjee, 2023). Masalah kurangnya modal membuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah kerap mengalami kesulitan dan kendala dalam mengembangkan usahanya (Sabila et al., 2024). Permasalahan tersebut tidak hanya terjadi secara nasional, tetapi juga dirasakan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di daerah, termasuk Provinsi Aceh. Kondisi ini sejalan dengan temuan Bin-Armiya et al. (2024) yang menyatakan bahwa perekonomian Aceh sangat bergantung pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), di mana keberlanjutan sektor ini sangat ditentukan oleh ketersediaan fasilitas pembiayaan dan dukungan kebijakan daerah. Keterbatasan akses terhadap pembiayaan syariah yang merata menjadi salah satu faktor penghambat pendapatan masyarakat di wilayah tersebut. Menurut angka terbaru dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Aceh (2025), jumlah total UMKM di provinsi ini mencapai 424.850 unit usaha hingga saat ini. Dari total tersebut, sebagian besar merupakan usaha mikro dengan jumlah 423.178 unit, diikuti oleh usaha kecil sebanyak 1.470 unit, dan usaha menengah sebanyak 202 unit. Pelaku UMKM di Provinsi Aceh bergerak di berbagai sektor, mulai dari pertanian, peternakan, perikanan, industri, hingga perdagangan yang tersebar di wilayah pedesaan dan perkotaan (Noviana et al., 2021)

Kondisi serupa juga terlihat di tingkat kabupaten, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh

Selatan berperan besar dalam mendorong perekonomian daerah. Aktivitas usaha banyak tumbuh di kawasan pesisir yang memiliki potensi wisata tinggi, seperti Tuantapa di Tapaktuan, Pantai SBB, Gua Bate Meucanang di Labuhan Haji, Pantai Cemara Indah di Pasie Raja, hingga Pulau Dua di Bakongan Timur. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan menyatakan bahwa potensi sektor pariwisata telah mendorong pertumbuhan berbagai jenis usaha kecil, terutama pada bidang kuliner, warung kopi, penjualan souvenir, dan penginapan sederhana yang menjadi sumber penghidupan utama masyarakat (Agus, 2023). Kondisi ini menggambarkan bahwa UMKM Aceh Selatan memiliki potensi besar untuk berkembang melalui pariwisata, namun tetap membutuhkan dukungan dalam bentuk pembiayaan dan pendampingan usaha agar dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Aceh Selatan (2024), pada tahun 2024 terdapat 13600 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Aceh Selatan tersebar di berbagai sektor usaha. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai persebaran tersebut, berikut disajikan diagram jumlah UMKM di Kabupaten Aceh Selatan.

Gambar 1.1
Jumlah UMKM Aceh Selatan



Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa Kecamatan Tapaktuan memiliki jumlah UMKM paling banyak yaitu 2.716 unit, disusul oleh Meukek sebanyak 1.707 unit dan Samadua sebanyak 1.386 unit. Sementara itu, kecamatan dengan jumlah UMKM paling sedikit adalah Kota Bahagia dengan 212 unit. Perbedaan jumlah ini menggambarkan bahwa aktivitas ekonomi dan persebaran pelaku usaha di Aceh Selatan belum merata, dengan konsentrasi UMKM yang lebih tinggi di wilayah yang memiliki akses ekonomi dan infrastruktur yang lebih baik seperti Kluet Selatan dan sekitarnya. Salah satu wilayah dengan tingkat aktivitas ekonomi tertinggi tersebut adalah Kecamatan Tapaktuan, yang menjadi pusat kegiatan usaha masyarakat di Aceh Selatan.

Untuk menjawab kebutuhan permodalan tersebut, lembaga keuangan syariah memiliki peran strategis melalui penyediaan akses

layanan perbankan (Putri, 2021). Pembiayaan syariah menjadi solusi bagi pelaku UMKM yang sebelumnya hanya bergantung pada modal sendiri yang terbatas. Selain itu, kewajiban untuk melakukan pengembalian porsi kepemilikan secara bertahap serta memenuhi kewajiban pembayaran imbalan atas pemanfaatan aset dapat mendorong pelaku UMKM untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola usahanya (Nurfadhilah, 2024). Dengan demikian, pembiayaan syariah tidak hanya menyediakan modal tambahan, tetapi juga membentuk pola pikir kewirausahaan yang lebih profesional dan berorientasi pada keberlanjutan usaha (Renaldi et al., 2024).

Pembiayaan syariah memiliki keunggulan dibandingkan kredit konvensional, khususnya dalam konteks pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Akad-akad syariah yang ada di bank syariah menekankan prinsip kemitraan, di mana lembaga keuangan dan pelaku usaha berbagi risiko dan keuntungan sesuai kontribusinya, berbeda dengan sistem kredit konvensional yang membebankan risiko sepenuhnya pada peminjam (Hutagalung & Firdaus, 2024). Selain itu, penerapan prinsip syariah mendorong transparansi, keadilan, dan pengelolaan usaha yang lebih bertanggung jawab, karena sistem pembiayaan syariah menekankan mekanisme bagi hasil dan pembagian risiko antara para pihak sesuai kontribusi dan kesepakatan yang adil (Aminullah et al., 2025).

Salah satu instrumen pembiayaan yang relevan sebagai solusi permodalan adalah Akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ)

merupakan salah satu bentuk pembiayaan syariah yang menekankan prinsip kemitraan dan pembagian kepemilikan secara proporsional antara lembaga keuangan dan nasabah. Dalam mekanismenya, nasabah secara bertahap membeli kepemilikan aset mitra lain hingga aset sepenuhnya menjadi miliknya, sehingga menciptakan hubungan yang adil dan transparan serta membagi risiko dan keuntungan sesuai porsi kontribusi masing-masing pihak (Husnah et al., 2024). MMQ sangat relevan untuk pembiayaan jangka menengah hingga panjang, seperti pembiayaan properti dan usaha, karena memungkinkan pengalihan kepemilikan secara fleksibel dan meminimalkan risiko riba dan *gharar* (Nurfadhilah, 2024). Selain itu, akad ini juga berperan dalam mendukung pengembangan UMKM melalui pembiayaan aset produktif yang digunakan dalam kegiatan usaha nasabah (Sari et al., 2024)

Penerapan Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) memberikan dampak positif yang nyata terhadap pertumbuhan UMKM. Menurut Jamil (2022) bahwa pembiayaan MMQ berpengaruh signifikan terhadap omzet, aset, dan jumlah karyawan UMKM, serta membantu pelaku usaha mengelola risiko dan meningkatkan kinerja usaha mereka. Lestari dan Nisa (2024) menegaskan bahwa pencairan pembiayaan akad MMQ memperluas akses pembiayaan syariah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kepemilikan aset yang produktif. Djayusman dan Azizah (2025) menambahkan bahwa akad Musyarakah memiliki potensi besar untuk meningkatkan akses modal bagi UMKM karena bersifat fleksibel dan berbasis kemitraan,

sekaligus menghilangkan beban bunga tetap yang biasanya menjadi kendala pada skema pembiayaan konvensional. Dengan mekanisme seperti ini, MMQ tidak hanya memberikan modal tambahan tetapi juga mendorong pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan, adil, dan bertanggung jawab sesuai prinsip syariah.

Efektivitas dari pembiayaan MMQ ini pada akhirnya diukur melalui peningkatan pendapatan nasabah, Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat, dimana untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat (Wutun et al., 2023). Pendapatan juga suatu penambahan aset perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta kesejahteraan karyawan, peningkatan pendapatan juga mempengaruhi sangat besar untuk kelangsungan perusahaan sebab pendapatan itu sendiri digunakan dalam perusahaan (Maharani & Kurniawan, 2023).

Dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh pendapatan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi bagi pelaku usaha yaitu : modal, lama usaha dan alokasi waktu. Pendapatan UMKM dipengaruhi oleh elemen-elemen ini sendiri atau dalam kombinasi. Pendapatan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk permodalan (Pantow et al., 2024). Operasi produksi memerlukan

modal dalam setiap kegiatan ekonomi. Bahkan di zaman modern ini, para pelaku usaha berusaha untuk meningkatkan produktivitasnya melalui investasi atau penanaman modal agar dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya (Akbar, 2022). Permodalan merupakan salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh para pengusaha di Kabupaten Aceh Selatan, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Modal adalah faktor yang paling signifikan dalam memulai bisnis; Pengusaha UMKM terutama menggunakan dana mereka sendiri, dengan beberapa pinjaman yang diberikan untuk ukuran yang baik. Karena modal yang digunakan berbeda, para pengusaha tetap saja terbatas kemampuannya untuk mengembangkan usahanya.

Relevansi antara teori permodalan dan peningkatan pendapatan tersebut terlihat nyata pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pembiayaan Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan pada 4 November 2025, jumlah nasabah pembiayaan dengan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) tercatat sebanyak 1.038 nasabah, yang merupakan akumulasi jumlah nasabah selama lima tahun terakhir, yaitu periode 2020-2024. Angka ini menunjukkan bahwa pembiayaan MMQ telah dimanfaatkan oleh pelaku UMKM yang menjadi bagian dari aktivitas ekonomi di wilayah kerja Kantor Cabang Tapaktuan.

Meskipun konsentrasi UMKM terbesar berada di Kecamatan Tapaktuan, jangkauan pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah

(MMQ) di Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan pada kenyataannya turut mencakup nasabah dari berbagai kecamatan lainnya di wilayah Kabupaten Aceh Selatan. Hal ini dikarenakan kedudukannya sebagai kantor cabang utama yang memiliki kapasitas layanan lebih luas, infrastruktur pendukung yang lengkap, serta otoritas pembiayaan yang lebih besar, sehingga menjadi pusat rujukan bagi pelaku usaha dari luar wilayah kota yang membutuhkan dukungan modal dalam skala signifikan. Mengingat Kecamatan Tapaktuan merupakan pusat konsentrasi UMKM dan aktivitas perdagangan di Aceh Selatan, keberadaan pembiayaan akad MMQ pada Kantor Cabang ini menjadi relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Hal ini karena sektor perdagangan dan industri kecil yang dominan di wilayah tersebut umumnya memerlukan dukungan modal usaha untuk menunjang kegiatan operasional serta pengembangan usaha nasabah UMKM, termasuk melalui pembiayaan syariah seperti MMQ

Akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) di Bank Aceh Syariah Tapaktuan menawarkan keunggulan yang signifikan bagi pelaku UMKM di Aceh Selatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pembiayaan Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan pada 8 April 2026, bahwa pembiayaan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan usaha, baik dana untuk kepentingan perusahaannya maupun sebagai pengadaan aset usaha. Pemanfaatan dana pembiayaan ini disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, baik

untuk penambahan modal usaha maupun investasi pembelian aset usaha. Kemudahan tersebut mendorong nasabah untuk memanfaatkan pembiayaan secara lebih optimal dalam kegiatan usaha. Selain itu, kemudahan tersebut juga menjadi salah satu alasan mengapa pembiayaan dengan akad MMQ lebih diminati oleh nasabah dibandingkan dengan akad pembiayaan lainnya. Hal ini terlihat dari jumlah nasabah pembiayaan MMQ di PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan yang tergolong cukup banyak. Tingginya minat nasabah terhadap pembiayaan MMQ menunjukkan bahwa akad ini dianggap lebih sesuai dengan kebutuhan usaha, terutama bagi pelaku UMKM yang membutuhkan kemudahan dalam pelunasan pembiayaan serta keringanan biaya melalui potongan margin. Dengan demikian, pembiayaan MMQ tidak hanya memberikan kemudahan dalam akses pembiayaan, tetapi juga menjadi pilihan utama nasabah dalam mendukung perkembangan usaha mereka.

Akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) juga menunjukkan adanya kerja sama antara bank dan nasabah melalui kontribusi modal dalam pembelian aset yang dimiliki secara bersama. Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) dilaksanakan melalui skema kemitraan yang mencakup pengadaan aset produktif maupun *refinancing* atas aset milik nasabah untuk kebutuhan modal usaha. Prosedur ini diawali dengan pembentukan kepemilikan bersama (*syirkah*) atas objek pembiayaan, di mana nasabah kemudian memanfaatkan aset tersebut untuk operasional usaha

dengan membayar sewa (*ujrah*) sekaligus membeli porsi kepemilikan bank secara bertahap (*ba'i*). Proses pengalihan kepemilikan ini berlangsung dalam jangka waktu satu hingga lima belas tahun hingga aset sepenuhnya menjadi milik nasabah, sehingga memberikan fleksibilitas bagi pelaku UMKM dalam memperkuat struktur permodalan maupun pengadaan aset usaha secara adil dan transparan sesuai prinsip syariah.

Meskipun di Aceh Selatan terdapat beberapa lembaga keuangan seperti Bank Syariah Indonesia, *Baitul Maal wat Tamwil*, Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah, serta Pegadaian Syariah, Bank Aceh Syariah tetap memiliki posisi yang kuat dan strategis. Hal ini karena Bank Aceh Syariah merupakan bank daerah yang memiliki kedekatan langsung dengan pemerintah provinsi dan kabupaten, sehingga lebih memahami kebutuhan ekonomi lokal, termasuk sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu, proses pembiayaan di Bank Aceh Syariah dinilai lebih mudah dijangkau oleh masyarakat kecil, dengan skema pembiayaan syariah yang fleksibel dan sesuai prinsip keadilan. Dukungan kebijakan daerah dan loyalitas masyarakat Aceh terhadap lembaga keuangan milik daerah juga menjadikan Bank Aceh Syariah lebih unggul dalam memperkuat permodalan UMKM dibanding lembaga lainnya.

Penelitian mengenai pengaruh pembiayaan syariah terhadap UMKM sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, terdapat beberapa celah penelitian (*research*

gap) yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu, terutama yang dilakukan di wilayah Jawa, Sumatera Utara, dan Sulawesi, cenderung menggabungkan berbagai jenis akad pembiayaan seperti Musyarakah, Mudharabah, dan Murabahah ke dalam satu variabel umum. Hal ini menyebabkan pembahasan mengenai akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) secara spesifik masih sangat terbatas dan belum dibedah secara mendalam.

Meskipun terdapat beberapa penelitian yang mulai mengangkat topik MMQ, seperti yang dilakukan oleh Jamil (2022) dan Sibarani (2024), namun fokus penelitian mereka lebih menekankan pada perkembangan usaha secara umum dan belum menyentuh aspek pendapatan nasabah secara spesifik. Di sisi lain, penelitian yang menyoroti aspek pendapatan, seperti oleh Putri dan Utami (2024) serta Millah (2025), justru dilakukan pada lembaga keuangan non-bank atau menggunakan jenis akad yang berbeda.

Keunikan penelitian ini terletak pada lokus penelitian di PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan. Pemilihan lokasi ini penting karena adanya penerapan Qanun Lembaga Keuangan Syariah yang khas di wilayah Aceh, yang memberikan dinamika berbeda bagi nasabah UMKM setempat. Sampai saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara langsung menguji bagaimana skema pembiayaan MMQ pada bank daerah berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan bersih nasabah UMKM di wilayah Aceh Selatan.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengisi kekosongan literatur ini dengan menguji pengaruh pembiayaan MMQ terhadap pendapatan nasabah UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata mengenai efektivitas pembiayaan syariah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pelaku usaha kecil. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul **"Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah terhadap Pendapatan Nasabah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi apakah pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah berpengaruh terhadap pendapatan nasabah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah terhadap pendapatan nasabah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil kajian penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah wawasan bagi mahasiswa/i mengenai pengaruh pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) terhadap pendapatan nasabah UMKM. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembiayaan syariah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat, khususnya pelaku UMKM, mengenai manfaat pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) dalam mendukung kegiatan usaha dan pendapatan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi nasabah dalam memilih jenis pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan usaha.

3. Manfaat Kebijakan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris bagi pihak perbankan syariah, khususnya PT. Bank Aceh Syariah, dalam meningkatkan kualitas dan penyaluran pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah

(MMQ). Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM melalui pembiayaan syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I sebagai bab pendahuluan : Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II sebagai bab landasan teori : Bab ini memuat teori-teori yang relevan mengenai perbankan syariah, produk perbankan syariah, pembiayaan MMQ, pendapatan, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III sebagai bab metode penelitian: Bab ini berisi desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, operasional variabel, metode analisis data, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis.

Bab IV sebagai bab hasil penelitian dan pembahasan: Bab ini memaparkan asil penelitian dan pembahasan yang memaparkan gambaran umum lokasi penelitian, hasil pengujian data, dan pembahasan.

Bab V sebagai bab penutup: Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis pada bab sebelumnya, serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan

lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pendapatan

2.1.1 Definisi Pendapatan

Pengertian pendapatan, di kamus besar bahasa Indonesia ialah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian ini merupakan pengertian pendapatan secara umum. Berdasarkan ilmu ekonomi, pendapatan merupakan suatu hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa pada sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu, pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai biaya yang dibebankan kepada pelanggan atau konsumen atas harga barang atau jasa (Arifah, 2022).

Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 72, pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan mendefinisikan pendapatan sebagai arus masuk bruto manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, yang mengakibatkan peningkatan ekuitas, kecuali yang berasal dari kontribusi pemilik. PSAK 72 juga menekankan bahwa pengakuan pendapatan harus mengikuti lima langkah utama dalam kontrak dengan pelanggan (Setiyawati, 2025).

Pendapatan adalah jumlah pendapatan atau penghasilan yang didapat oleh para anggota masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka berikan atau sumbangkan dan turut serta membentuk produk nasional (Ibrahim et al., 2023)

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Banyaknya faktor produksi yang dimiliki yang bersumber dari tabungan, warisan, atau hadiah pada tahun berjalan. Faktor produksi tersebut dapat berupa modal, aset, maupun sumber daya lain yang digunakan untuk menunjang kegiatan usaha dan memperoleh pendapatan.
2. Harga satuan untuk setiap faktor produksi. Harga ini ditentukan oleh mekanisme penawaran dan permintaan di pasar, sehingga dapat memengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dari penggunaan faktor produksi tersebut.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan. pendapatan tambahan ini diperoleh dari aktivitas ekonomi di luar pekerjaan utama, seperti usaha kecil, perdagangan, maupun jasa yang dilakukan untuk menambah penghasilan keluarga (Basri & Fahmi, 2022).

2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow-Swan

Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan proses kapasitas produksi dalam suatu perekonomian yang ditandai dengan meningkatnya output dan pendapatan masyarakat dalam jangka panjang. Salah satu teori yang banyak digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikembangkan oleh Robert M. Solow dan Trevor Swan pada

tahun 1956. Model ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja, serta kemajuan teknologi yang mampu meningkatkan produktivitas dalam proses produksi (Ferrara, 2025).

Menurut penelitian ekonomi terbaru, model pertumbuhan Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi melalui interaksi antara modal, tenaga kerja, dan teknologi yang menentukan tingkat output dalam suatu perekonomian. Investasi atau akumulasi modal akan meningkatkan kapasitas produksi sehingga mampu mendorong output dan pendapatan masyarakat (Fachrozi, 2025).

Selain itu, penelitian lain juga menjelaskan bahwa dalam kerangka model Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada akumulasi faktor produksi dan produktivitas. Modal yang meningkat melalui investasi atau pembiayaan akan memperbesar kapasitas produksi, sedangkan tenaga kerja dan kemajuan teknologi berperan dalam meningkatkan efisiensi serta produktivitas proses produksi (Dewi & Rustariyuni, 2025).

Studi empiris yang menggunakan model Solow juga menunjukkan bahwa faktor seperti investasi, tenaga kerja, dan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat meningkatkan kapasitas produksi dan keuntungan usaha, sehingga mendorong output dan pendapatan ekonomi secara keseluruhan (Wijayanti & Wahyudi, 2025).

Dalam konteks penelitian ini, teori pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menjelaskan bagaimana tambahan modal usaha

yang diperoleh nasabah UMKM melalui pembiayaan dari bank syariah dapat meningkatkan kapasitas usaha. Tambahan modal tersebut memungkinkan pelaku UMKM untuk meningkatkan produksi, memperluas usaha, serta meningkatkan produktivitas usaha. Berdasarkan perspektif teori pertumbuhan ekonomi, modal dan produktivitas usaha tersebut berpotensi meningkatkan output usaha sehingga berdampak pada pendapatan nasabah UMKM. Oleh karena itu, teori pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai dasar untuk menganalisis apakah pembiayaan yang diberikan oleh PT Bank Aceh Syariah KC Tapaktuan berpengaruh terhadap pendapatan nasabah UMKM.

2.1.4 Indikator Pendapatan

Untuk mengukur pendapatan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Modal merupakan sekumpulan uang, dana, atau barang yang menjadi dasar dalam suatu kegiatan usaha, untuk dapat menjalankan usaha diperlukan modal awal untuk memulai suatu usaha, yang mana nilainya bervariasi tergantung pada jenis usaha yang dijalankan. Semakin besar modal yang digunakan untuk berusaha, maka barang yang diproduksi juga akan meningkat sehingga pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat.
2. Produk adalah suatu faktor penting dalam meningkatkan suatu pendapatan semakin besar modal maka akan semakin besar produk yang dihasilkan juga semakin

banyak pendapatan yang diterima, jika lebih sedikit modal, maka lebih sedikit produk yang akan diproduksi, dengan begitu lebih sedikit pendapatan yang diterima.

3. Tenaga Kerja yaitu seseorang yang memberikan keterampilan, kekuatan mental, dan kemampuan untuk menghasilkan suatu barang ataupun jasa bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mempunyai *skill* atau kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi barang maupun jasa.
4. Jumlah Keuntungan merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan suatu usaha, dimana hasil dari keuntungan tersebut menjadi indikator untuk melihat bahwa usaha yang dijalankan tersebut semakin berkembang. Jumlah produk yang dihasilkan banyak, maka jumlah keuntungan ataupun pendapatan yang diterima akan meningkat.
5. Lokasi Usaha merupakan tempat berlangsungnya usaha dalam segala aktivitasnya, mulai dari mencari barang dan produk, sampai menjualnya kepada pelanggan. Memilih tempat usaha yang tepat akan sangat baik dan dapat menunjang keberhasilan suatu usaha begitu juga dengan penghasilan yang akan diterima, dapat disimpulkan bahwa semakin mudah tempat usaha untuk dijangkau oleh para pelanggan, maka penghasilan usaha yang diterima juga bisa meningkat (Hanum, 2017).

2.2 Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (MMQ)

2.2.1 Definisi Musyarakah Mutanaqisah (MMQ)

Musyarakah Mutanaqisah ini hadir sebagai salah satu produk turunan dari akad Musyarakah, yang membentuk akad didalamnya dengan sistem kerjasama antara dua pihak atau lebih. Secara bahasa Musyarakah atau *Syirkah* yang berasal dari kata *syaraka-yusyriku-syarkan-syarikan- syirkatan (syirkah)* yang berarti kerjasama, perusahaan atau kelompok/kumpulan. Sehingga Musyarakah adalah sebuah kerjasama yang dimana melibatkan antara dua belah pihak dengan masing-masing memiliki modal dan keuntungan. Sedangkan *Mutanaqisah* berasal dari kata *yatanaqishu-tanaqish-tanaqishan-mutanaqishun* yang artinya menurun secara berangsur-angsur. Musyarakah Mutanaqisah merupakan kerjasama yang dilakukan antara dua belah pihak atau lebih yang sama-sama memiliki modal, hingga salah satu pihak akan semakin meningkat kepemilikan dan salah satunya berkurang. Dan pada akhirnya akan beralih kepemilikan sepenuhnya ke salah satu pihak dan pihak yang lain akan hilang kepemilikan secara mekanisme pembayarannya (Jamil, 2022).

Konsep Musyarakah Mutanaqisah juga ditegaskan dalam Fatwa DSN-MUI No. 73/DSN-MUI/XI/2008, yang menyatakan bahwa Musyarakah Mutanaqisah adalah bentuk kerja sama di mana porsi modal atau kepemilikan salah satu pihak akan berkurang karena dialihkan secara bertahap kepada pihak lainnya. Ini menunjukkan bahwa Musyarakah Mutanaqisah merupakan bentuk

evolusi dari akad Musyarakah biasa, dengan penambahan aspek kepemilikan bertahap yang membuatnya lebih fleksibel dan praktis untuk produk pembiayaan modern.

Dengan demikian Musyarakah Mutanaqisah merupakan akad pembiayaan yang berlandaskan prinsip musyarakah, khususnya dalam bentuk *syirkatul 'inan*, dimana porsi kepemilikan (*hishshah*) salah satu pihak, yaitu bank syariah atau LKS, berkurang secara bertahap akibat pengalihan kepemilikan secara komersial (*naqlul hishshah bil 'iwadh Mutanaqisah*) kepada pihak lainnya, yaitu nasabah.

2.2.2 Landasan Hukum dan Karakteristik Musyarakah Mutanaqisah (MMQ)

Salah satu ketentuan hukum yang pertama menjelaskan dan memberikan landasan hukum dalam pengembangan produk MMQ adalah sejak diterbitkannya Fatwa dari Dewan Syariah Nasional (DSN) nomor 73 pada tahun 2008. Dalam Fatwa tersebut disebutkan bahwa MMQ merupakan bagian dari turunan akad Musyarakah, serta dijelaskan bahwa musyarakah mutanaqishah termasuk dalam bentuk akad kerjasama yang terdiri atas dua pihak atau lebih. Fatwa DSN menyampaikan definisi atas Musyarakah Mutanaqishah sebagai berikut: “Musyarakah atau Syirkah yang kepemilikan aset (barang) atau modal salah satu pihak (syarik) berkurang disebabkan pembelian secara bertahap oleh pihak lainnya (DSN-MUI, 2008)

Lebih lanjut, implementasi akad MMQ tidak berdiri sendiri, melainkan didukung oleh beberapa ketentuan fatwa lain yang

berkaitan dengan akad-akad yang menyusunnya. Hal ini karena dalam praktiknya, MMQ merupakan kombinasi antara akad musyarakah, ijarah, serta janji (*wa'd*). Oleh karena itu, landasan hukum MMQ juga merujuk pada beberapa fatwa DSN-MUI, yaitu:

- a. Fatwa DSN-MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Musyarakah;
- b. Fatwa DSN-MUI No. 73/DSN-MUI/XI/2008 tentang Musyarakah Mutanaqisah (DSN MUI, 2013).

Karakteristik Musyarakah Mutanaqisah semua rukun dan ketentuan yang ada dalam akad Musyarakah, sebagaimana fatwa DSN-Mul No. 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Musyarakah berlaku juga pada Musyarakah Mutanaqisah. Ciri khusus MMQ adalah sebagai berikut:

- a. Modal usaha dari para pihak (Bank Syariah Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dan nasabah) harus dinyatakan dalam bentuk *hishshah*. Terhadap modal usaha tersebut dilakukan *tajzi'atul hishshah*; yaitu modal usaha dicatat sebagai *hishshah (portion)* yang terbagi menjadi unit-unit *hishshah*. Misalnya modal usaha syirkah dari bank sebesar 80 juta rupiah dan dari nasabah sebesar 20 juta rupiah (modal usaha syirkah adalah 100 juta rupiah). Apabila setiap unit *hishshah* disepakati bernilai 1 juta rupiah; maka modal usaha syirkah adalah 100 unit *hishshah*.
- b. Modal usaha yang telah dinyatakan dalam *hishshah* tersebut tidak boleh berkurang selama akad berlaku secara efektif.

Sesuai dengan contoh pada huruf a, maka modal usaha syirkah dari awal sampai akhir adalah 100 juta rupiah (100 unit *hishshah*).

- c. Adanya *wa'd* (janji). Dalam Bank Syariah/LKS telah sepakat untuk menyalurkan seluruh *hishshah*-nya secara komersial kepada nasabah dengan berangsur-angsur.
- d. Adanya pengalihan unit *hishshah*. Setiap kali nasabah menyetorkan uang kepada Bank Syariah/LKS, maka nilai yang setara dengan nilai unit *hishshah* syariah dinyatakan sebagai pengalihan unit *hishshah* Bank Syariah/LKS secara komersial (*naqlul hishshah bil 'iwadh*), sedangkan nilai yang melebihi dari nilai unit *hishshah* tersebut disebut sebagai bagi hasil yang telah menjadi hak Bank Syariah/LKS (DSN MUI, 2013).

2.2.3 Rukun dan Syarat Musyarakah Mutanaqisah (MMQ)

Rukun Musyarakah Mutanaqisah merupakan unsur-unsur yang harus ada dalam suatu akad agar akad tersebut sah menurut prinsip syariah. Rukun dalam akad Musyarakah Mutanaqisah meliputi:

1. Sighah atau pernyataan akad berupa ijab dan kabul,
2. Para pihak yang terlibat dalam pelaksanaan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ).
3. Objek yang menjadi dasar kesepakatan, serta
4. Nisbah atau pembagian bagi hasil (Sari, 2024).

Selain rukun, akad Musyarakah Mutanaqisah juga harus memenuhi beberapa syarat agar sesuai dengan prinsip syariah, antara lain:

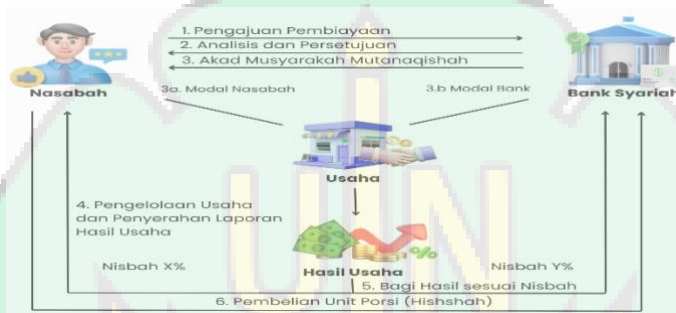
1. Barang dan jasa yang diperjualbelikan harus halal, sehingga transaksi atas barang atau jasa yang bersifat haram dinyatakan batal menurut ketentuan syariah.
2. Persentase pembagian keuntungan bagi masing-masing pihak harus ditentukan sejak akad berlangsung, dan keuntungan tersebut berasal dari laba hasil usaha bersama, bukan dari sumber lain.
3. Modal, harga barang, dan jasa harus dinyatakan secara jelas agar tidak menimbulkan ketidakpastian.
4. Tempat dan waktu penyerahan harus jelas karena berkaitan dengan biaya yang mungkin timbul, seperti biaya transportasi.
5. Barang yang menjadi objek transaksi harus benar-benar sudah dimiliki atau dikuasai, sehingga tidak diperbolehkan menjual sesuatu yang belum menjadi haknya. (Sari, 2024).

2.2.4 Skema Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (MMQ)

Skema dan mekanisme akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) dalam praktik perbankan syariah memiliki variasi penerapan tergantung pada jenis objek pembiayaan. Berdasarkan Pedoman Produk Pembiayaan Musyarakah Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024, MMQ

dapat diterapkan untuk pembiayaan modal kerja. Oleh karena itu, penting untuk memahami skema dasar pelaksanaan MMQ agar dapat mengetahui bagaimana kerja sama antara bank dan nasabah dibentuk serta dijalankan dalam konteks pembiayaan Syariah.

Gambar 2.1
Skema Pembiayaan MMQ dengan Objek Usaha Selain Penyewaan Aset MMQ



Sumber: Diolah penulis (2025).

Keterangan:

1. Nasabah mengajukan pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah (MMQ) kepada bank untuk kebutuhan modal kerja.
2. Bank melakukan analisis terlebih dahulu, kemudian memberikan persetujuan kepada nasabah.
3. Bank dan nasabah melaksanakan akad pembiayaan MMQ.
 - a. Nasabah turut menyertakan modal dalam pembiayaan MMQ.
 - b. Bank juga menyertakan modal dalam pembiayaan MMQ. Modal dari kedua pihak dinyatakan dalam bentuk unit porsi. Dalam akad ini terdapat wa'd (janji)

dari bank untuk menjual seluruh unit porsinya secara bertahap, yang kemudian akan dibeli oleh nasabah.

4. Pengelolaan usaha dalam entitas syirkah dilakukan oleh bank atau nasabah sebagai mitra aktif. Jika nasabah berperan sebagai mitra aktif, maka nasabah wajib menyampaikan laporan hasil usaha kepada bank pada setiap periode bagi hasil.
5. Hasil usaha dalam pembiayaan MMQ dibagi berdasarkan laporan realisasi bagi hasil (RBH) sesuai dengan nisbah yang telah disepakati. Pembagian keuntungan dapat dilakukan secara berkala atau sekaligus pada akhir masa akad.
6. Nasabah melakukan pembelian unit porsi milik bank secara bertahap hingga kepemilikan berpindah (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Dalam akad Musyarakah Mutanaqisah terdapat dua unsur utama, yaitu syirkah dan ijarah, di mana syirkah berkaitan dengan penyertaan modal serta kerja sama kepemilikan aset, sedangkan ijarah merupakan imbalan (*fee*) yang diperoleh Bank atas kepemilikan aset tersebut, sehingga pembayaran sewa menjadi bentuk kompensasi atas kepemilikan sekaligus jasa Bank Syariah; pada dasarnya akad Musyarakah Mutanaqisah tidak selalu berkaitan dengan Ijarah, namun dalam praktiknya unsur ijarah sering ditambahkan karena Bank sebagai mitra membutuhkan pendapatan yang dapat diperoleh secara langsung, sehingga keuntungan dari

akad ini dapat diambil dan dibagikan sesuai nisbah yang disepakati, yang umumnya ditentukan berdasarkan porsi kepemilikan objek pembiayaan serta proyeksi keuntungan (*yield*) dari Bank, di mana bagian sewa yang menjadi hak Bank dihitung sebagai keuntungan, sedangkan bagian keuntungan nasabah biasanya digunakan kembali untuk membeli porsi kepemilikan Bank atas objek pembiayaan secara bertahap (Sa'idahturrohmah et al., 2025).

2.2.5 Indikator Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (MMQ)

Menurut Karim (2013) ada beberapa indikator dalam pembiayaan Musyarakah, yakni :

1. Kesepakatan kerja sama mengacu pada perjanjian antara pihak-pihak yang terlibat dalam pembiayaan akad Musyarakah Mutanaqisah. Kesepakatan kerja sama ini mencakup berbagai aspek seperti tujuan bisnis, peran masing-masing pihak, pembagian tanggung jawab, pengelolaan risiko, dan lain-lain.
2. Modal merujuk pada kontribusi dana atau aset yang diberikan oleh setiap pihak yang terlibat dalam Musyarakah Mutanaqisah. Modal ini bisa berupa uang tunai, aset, atau sumber daya lainnya yang diperlukan untuk menjalankan bisnis atau proyek yang bersangkutan.
3. Kontribusi kerja adalah kontribusi non-keuangan yang diberikan oleh setiap pihak dalam Musyarakah Mutanaqisah. Kontribusi kerja dapat berupa keterampilan,

pengalaman, kontak bisnis, atau upaya lain yang diperlukan untuk mengelola dan mengembangkan bisnis atau proyek.

4. Bagi hasil merupakan pembagian keuntungan atau rugi dari usaha bersama sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Pembagian ini bisa dilakukan secara proporsional berdasarkan kontribusi modal, kontribusi kerja, atau faktor-faktor lain yang telah disepakati sebelumnya antara pihak-pihak yang terlibat

2.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.3.1 Pengertian UMKM

UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang menyatakan bahwa:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan kantor cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria

Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau Kantor Cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Pengertian UKM (Usaha Kecil Menengah) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/1/UKK tanggal 29 Mei 1993 adalah sebagai berikut:

1. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki total aset maksimal Rp600 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi dengan jumlah aset (di luar tanah dan bangunan) mulai dari Rp200 juta hingga kurang dari Rp600 juta serta memiliki tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang.

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha dengan tenaga kerja 5 sampai 19 orang, sedangkan usaha menengah memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang.

Departemen Keuangan mendefinisikan UMKM sebagai perusahaan yang memiliki omzet maksimal Rp600 juta per tahun dan/atau aset paling tinggi Rp600 juta di luar tanah dan bangunan

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro Kecil (UMKM) adalah usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha kecil, dan dibedakan menjadi mikro, kecil, dan menengah berdasarkan jumlah aset, omzet, dan tenaga kerja. Meski skala usahanya terbatas, UMKM berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

2.3.2 Kriteria UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian dan menciptakan lapangan kerja. Untuk membedakan setiap jenis usahanya, pemerintah menetapkan kriteria UMKM secara resmi melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008:

Tabel 2.1
Kriteria UMKM berdasarkan UU UMKM

No	Kategori Usaha	Kriteria	
		Asset	Omzet
1.	Usaha Mikro	Maks. Rp50.000.000,00	Maks. Rp300.000.000,00
2.	Usaha Kecil	> Rp50.000.000,00 s/d Rp500.000.000,00	> Rp300.000.000,00 s/d Rp2.500.000.000,00
3.	Usaha Menengah	> Rp500.000.000,00 s/d Rp10.000.000.000,00	> Rp2.500.000.000,00 s/d Rp50.000.000.000,00

Sumber: Data diolah (2025).

Klasifikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dalam pembagian kriteria UMKM didasarkan pada jumlah tenaga kerja, klasifikasi Industri Jumlah Tenaga Kerja yang termasuk dalam Industri Rumah Tangga adalah dengan jumlah tenaga kerja 1-4 Orang, Industri Kecil antara 5-19 orang, Industri Sedang atau Menengah antara 20-99 Orang dan Industri Besar Lebih dari 100 orang (Badan Pusat Statistik, 2013).

Tabel 2.2
Kriteria UMKM berdasarkan Kriteria BPS

No	Segmen Klasifikasi Industri	Jumlah Tenaga
1.	Industri Rumah Tangga	1-4 Orang
2.	Industri Kecil	5-19 orang
3.	Industri Sedang atau Menengah	20-99 Orang
4.	Industri Besar	Lebih dari 100

Sumber: Data diolah (2025).

Kriteria UMKM diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dikenal sebagai PP UMKM. Peraturan ini diterbitkan sebagai bagian dari pelaksanaan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja pada 16 Februari 2021, bersama dengan sejumlah peraturan pelaksana lainnya. Dalam PP tersebut, terdapat beberapa perubahan terhadap ketentuan yang sebelumnya diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, salah satunya berkaitan dengan penetapan kriteria UMKM itu sendiri.

Kriteria UMKM yang baru diatur di dalam Pasal 35 hingga Pasal 36 PP UMKM. Berdasarkan pasal tersebut, UMKM

dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal usaha digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan UMKM yang didirikan setelah PP UMKM berlaku. Kriteria modal tersebut terdiri atas:

Tabel 2.3
Kriteria UMKM Berdasarkan PP UMKM Pasal 35–36

No	Kategori Usaha	Modal Usaha (Tidak Termasuk Tanah dan Bangunan Tempat Usaha)
1.	Usaha Mikro	≤ Rp1.000.000.000,00
2.	Usaha Kecil	> Rp1.000.000.000,00 – Rp5.000.000.000,00
3.	Usaha Menengah	> Rp5.000.000.000,00 – Rp10.000.000.000,00

Sumber: Data diolah (2025).

Sedangkan bagi UMKM yang telah berdiri sebelum PP UMKM berlaku, pengelompokkan UMKM dilakukan berdasarkan kriteria hasil penjualan tahunan. Kriteria hasil penjualan tahunan terdiri atas:

Tabel 2.4
Kriteria UMKM Berdasarkan Hasil Penjualan Tahunan (PP UMKM Pasal 35–36)

No	Kategori Usaha	Hasil Penjualan Tahunan
1.	Usaha Mikro	≤ Rp2.000.000.000,00
2.	Usaha Kecil	> Rp2.000.000.000,00 – Rp15.000.000.000,00
3.	Usaha Menengah	> Rp15.000.000.000,00 – Rp50.000.000.000,00

Sumber: Data diolah (2025).

2.4 Penelitian Terdahulu

Peneliti mencoba mempelajari hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian, berikut beberapa penelitian terdahulu

yang berkaitan dengan judul penelitian, antaranya:

Penelitian dilakukan oleh Amin, Mustatho, dan Farida (2025). Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap pendapatan Pedagang di Pasar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Populasi dalam penelitian ini adalah 40 responden pedagang pasar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar, baik secara simultan maupun parsial. Hal ini didukung oleh hasil uji regresi linear sederhana dengan nilai koefisien determinasi sebesar 12,1%, yang menunjukkan bahwa pembiayaan syariah memberikan kontribusi terhadap pendapatan pedagang meskipun dalam persentase yang masih terbatas. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel yang berkaitan dengan pembiayaan dan pendapatan. Perbedaan terletak pada objek penelitian yaitu pedagang pasar, sedangkan penelitian ini berfokus pada nasabah UMKM, serta memiliki perbedaan pada lokasi penelitian.

Penelitian dilakukan oleh Herman (2021). Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri Terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Desa Mabinta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada pelaku UMKM di Desa Mabonta, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Analisis data dilakukan menggunakan

regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan modal sendiri terhadap pendapatan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu pembiayaan KUR dan modal sendiri, berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan pengaruh pembiayaan KUR yang lebih besar dibandingkan modal sendiri. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel yang berkaitan dengan pembiayaan dan pendapatan UMKM. Perbedaan terletak pada jenis pembiayaan yang digunakan yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) serta adanya variabel dependen tambahan yaitu modal sendiri, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel dependen pembiayaan dengan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ), serta memiliki perbedaan pada lokasi penelitian.

Penelitian dilakukan oleh Jamil (2022). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia KC Balaraja 2 Tangerang Banten. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei melalui kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah 34 nasabah UMKM yang menerima pembiayaan akad Musyarakah Mutanaqisah di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Balaraja 2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan akad Musyarakah Mutanaqisah secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji F

dan uji T yang keduanya menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel pembiayaan dengan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ). Perbedaan terletak pada variabel dependen yaitu perkembangan usaha, sedangkan penelitian ini menggunakan pendapatan, serta memiliki perbedaan pada lokasi penelitian.

Penelitian dilakukan oleh Millah (2025). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap pendapatan UMKM (BMT Al Bahjah Kuningan). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel jenuh, melibatkan 40 responden yang merupakan nasabah penerima pembiayaan Murabahah di *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Al Bahjah Kabupaten Kuningan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan diolah menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) dengan analisis regresi linear sederhana, uji normalitas, koefisien determinasi (R^2), dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 8,716 lebih besar dari ttabel sebesar 2,024 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel yang berkaitan dengan pembiayaan dan pendapatan UMKM. Perbedaan terletak pada jenis akad pembiayaan yang digunakan yaitu Murabahah, sedangkan penelitian ini menggunakan

pembiayaan dengan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ), serta memiliki perbedaan pada lokasi penelitian.

Penelitian dilakukan oleh Novi (2021). Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Menengah (Studi Pada BMT 'Ibaadurrahman Kota Sukabumi). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Sampel penelitian berjumlah 100 responden nasabah *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) 'Ibaadurrahman Sukabumi, terdiri atas 47 nasabah pembiayaan *Mudharabah*, 23 pembiayaan Musyarakah, dan 30 pembiayaan Murabahah yang dipilih menggunakan metode *probability sampling*. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi linear berganda menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah*, Musyarakah, dan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel independen yang berkaitan dengan akad pada pembiayaan. Perbedaan terletak pada terletak pada penggunaan beberapa jenis akad pembiayaan serta variabel dependen yaitu perkembangan usaha, sedangkan penelitian ini menggunakan pendapatan, serta memiliki perbedaan pada jenis pembiayaan dan lokasi penelitian.

Penelitian dilakukan oleh Putri dan Utami (2024). Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap pendapatan Usaha, Mikro,

Kecil Dan Menengah (UMKM) Nasabah BPRS Bhakti Sumekar Kantor Pusat Sumenep. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 68 responden nasabah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Kantor Pusat Sumenep. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap pendapatan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, dibuktikan dengan nilai *t* hitung sebesar 12,622 lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,668 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap pendapatan UMKM ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,707 atau 70,7%, sedangkan sisanya 29,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel yang berkaitan dengan pembiayaan dan pendapatan UMKM. Perbedaan terletak pada jenis pembiayaan yang digunakan, yaitu *Mudharabah*, sedangkan penelitian ini menggunakan pembiayaan dengan akad *Musyarakah Mutanaqisah (MMQ)*, serta memiliki perbedaan pada lokasi penelitian.

Penelitian dilakukan oleh Saputra (2022) yang berjudul Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Murabahah*, dan *Musyarakah* terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Ngaliyan. Metode penelitian yang digunakan adalah

penelitian kuantitatif dengan sampel 85 responden pelaku UMKM di Kecamatan Ngaliyan. Analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji F (simultan), dan uji t (parsial). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM, sedangkan pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Ngaliyan. Hal ini dibuktikan melalui uji t dimana nilai signifikansi pembiayaan *Mudharabah* sebesar $0,776 > 0,05$ dan pembiayaan *Murabahah* sebesar $0,083 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh, sedangkan pembiayaan *Musyarakah* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel sehingga dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel yang berkaitan dengan akad pada pembiayaan. Perbedaan terletak pada penggunaan beberapa jenis akad pembiayaan serta variabel dependen berupa perkembangan usaha, sedangkan penelitian ini menggunakan pendapatan, serta memiliki perbedaan pada lokasi penelitian.

Penelitian dilakukan oleh Sibarani dan Amsari (2024). Pengaruh Pembiayaan terhadap pendapatan UMKM di PT. BTPN Syariah Kantor Cabang. Tanjung Balai. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif menggunakan data primer dari nasabah UMKM Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah

Kantor Cabang Tanjung Balai. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasabah UMKM, dengan kontribusi sebesar 69%. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pembiayaan dan pendapatan, sementara sisanya sebesar 31% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel yang berkaitan dengan pembiayaan dan pendapatan UMKM. Perbedaan terletak pada variabel pembiayaan yang digunakan secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ), serta memiliki perbedaan pada lokasi penelitian.

Penelitian dilakukan oleh Siregar (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkatpendapatan UMKM Pada BMT Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Nusantara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Populasi penelitian berjumlah 231 nasabah UMKM dengan sampel 70 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM pada *Baitul Maal wat Tamwil* Usaha Gabungan Terpadu (BMT UGT) Nusantara Pekanbaru, dibuktikan melalui uji regresi linear sederhana dengan

nilai thitung lebih besar dari ttabel dan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Pembiayaan Murabahah juga dinilai telah sesuai dengan prinsip ekonomi syariah yang menekankan amanah dan tolong-menolong. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel yang berkaitan dengan pembiayaan dan pendapatan UMKM. Perbedaan terletak pada jenis akad pembiayaan yang digunakan yaitu Murabahah, sedangkan penelitian ini menggunakan pembiayaan dengan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ), serta memiliki perbedaan pada lokasi penelitian.

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun) dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Amin, Mustatho, & Farida (2025). Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang di Pasar.	Metode analisis kuantitatif dengan variabel independennya Pembiayaan Syariah (X), Untuk variabel dependennya Peningkatan Pendapatan Pedagang di Pasar (Y).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan pedagang pasar.
2.	Herman (2021). Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Desa Mabinta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.	Metode analisis kuantitatif dengan variabel independennya Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (X), Untuk variabel dependennya Pendapatan UMKM (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu pembiayaan KUR dan modal sendiri, berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM.
3.	Jamil (2022). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah Terhadap	Metode analisis kuantitatif dengan variabel	Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah secara

	Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Balaraja 2 Tangerang Banten.	independennya Pembiayaan Masyarakat Mutanaqisah (X), Untuk variabel dependennya Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Y).	simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM.
4.	Millah (2025). Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> Terhadap Pendapatan UMKM (BMT Al Bahjah Kuningan).	Metode analisis kuantitatif dengan variabel independennya Pembiayaan <i>Murabahah</i> (X), Untuk variabel dependennya Pendapatan UMKM (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan <i>Murabahah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.
5.	Novi (2021). Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , <i>Musarakah</i> , dan <i>Murabahah</i> Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Menengah (Studi Pada BMT 'Ibaadurrahman Kota Sukabumi)	Metode analisis kuantitatif dengan variabel independennya Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , <i>Musarakah</i> , dan <i>Murabahah</i> (X), Untuk variabel dependennya Perkembangan Usaha Mikro Menengah (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan <i>Mudharabah</i> , pembiayaan <i>Musarakah</i> , dan pembiayaan <i>Murabahah</i> berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha.
6.	Putri dan Utami (2024). Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha, Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Nasabah BPRS Bhakti Sumekar Kantor Pusat Sumenep	Metode analisis kuantitatif dengan variabel independennya Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X), Untuk variabel dependennya Peningkatan Pendapatan UMKM(Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan <i>Mudharabah</i> berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM.
7.	Saputra (2022). Pengaruh Pembiayaan	Metode analisis kuantitatif dengan	Hasil penelitian menunjukan bahwa

	<i>Mudharabah</i> , Pembiayaan <i>Murabahah</i> , dan Pembiayaan <i>Musyarakah</i> terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Ngaliyan (Studi Kasus Nasabah UMKM pada Bank Syariah)	variabel independennya Pembiayaan Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , Pembiayaan <i>Murabahah</i> , dan Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (X), Untuk variabel dependennya Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Y).	pengaruh pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Ngaliyan
8.	Sibarani dan Amsari (2024). Pengaruh Pembiayaan terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di PT. BTPN Syariah Kantor Cabang. Tanjung Balai.	Metode analisis kuantitatif dengan variabel independennya Pembiayaan (X), Untuk variabel dependennya Peningkatan Pendapatan (Y).	Pembiayaan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah UMKM.
9.	Siregar (2022). Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM Pada BMT Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Nusantara	Metode analisis kuantitatif dengan variabel independennya Pembiayaan <i>Murabahah</i> (X), Untuk variabel dependennya Tingkat Pendapatan UMKM (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan <i>Murabahah</i> berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM

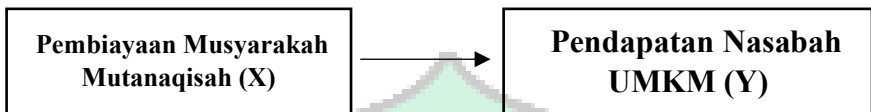
Sumber: Data diolah (2025).

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagian dalam penelitian yang menggambarkan alur pemikiran peneliti dalam menjelaskan dasar dari asumsi yang dirumuskan dalam hipotesis. Kerangka ini berfungsi sebagai model konseptual yang menunjukkan keterkaitan

antara teori dengan berbagai faktor yang telah ditetapkan sebagai permasalahan utama dalam penelitian (Sari et al., 2023).

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir



Sumber: Data diolah (2025).

Dari skema kerangka berpikir ini peneliti akan menguji pengaruh pembiayaan Masyarakat Mutanaqisah terhadap pendapatan nasabah UMKM, pembiayaan Masyarakat Mutanaqisah sebagai variabel bebas (independen), pendapatan nasabah UMKM terikat (dependen), sehingga dari hasil proses penelitian akan menemukan hasil antara ada maupun tidak adanya pengaruh dalam dua variabel independen dan variabel dependen.

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengujian empiris. Hipotesis menjelaskan hubungan yang ingin diketahui atau dianalisis dalam penelitian. Dengan kata lain, hipotesis merupakan penjelasan sementara atas keterkaitan antara berbagai fenomena yang bersifat kompleks, sehingga perumusannya menjadi bagian yang penting dalam suatu penelitian (Setyawan, 2021). Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, landasan teori, serta hasil penelitian terkait, peneliti merumuskan sejumlah hipotesis yang diperkirakan sebagai dugaan awal sementara.

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah terhadap pendapatan nasabah UMKM. Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah merupakan pembiayaan berbasis kerja sama antara bank dan nasabah dalam kepemilikan suatu usaha atau aset, dimana porsi kepemilikan bank akan berkurang secara bertahap sesuai dengan pembayaran yang dilakukan nasabah. Melalui pembiayaan ini, nasabah memperoleh tambahan modal usaha yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamil (2022) menunjukkan bahwa pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM pada nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Balaraja 2. Penelitian Novi (2021) juga menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah*, Musyarakah, dan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM pada BMT 'Ibaadurrahman Kota Sukabumi. Namun, penelitian Saputra (2022) menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* dan Murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Ngaliyan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah terhadap pendapatan nasabah UMKM pada Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan.

H0: Tidak terdapat pengaruh pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah

terhadap pendapatan nasabah UMKM pada Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang dapat diukur secara objektif melalui data empiris. Paradigma ini menekankan penerapan metode ilmiah untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antar variabel yang dapat diuji secara statistik. (Wirawan, 2024). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara nyata bagaimana pengaruh pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah terhadap pendapatan nasabah UMKM pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan.

Alasan mengkaji penelitian ini adalah untuk membuktikan secara nyata bagaimana dampak pembiayaan MMQ terhadap pendapatan nasabah UMKM pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan, sehingga hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak bank dalam membantu ekonomi masyarakat lokal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada penggunaan data berbentuk angka dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan data, pengolahan dan analisis, hingga penarikan kesimpulan (Machali, 2021). Metode kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk

mengetahui pengaruh pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) terhadap pendapatan nasabah UMKM melalui analisis data secara statistik. Tujuan dari pendekatan deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah sebagai variabel independen dan pendapatan nasabah UMKM sebagai variabel dependen di PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Dalam suatu penelitian, data atau informasi memegang peranan yang sangat penting sehingga harus diperoleh dari sumber atau informan yang tepat dan dapat dipercaya. Data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah maupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus bersifat valid dan kredibel. Jika tidak, data tersebut tidak akan mampu mencerminkan kondisi yang sebenarnya atau menjawab permasalahan penelitian, sehingga dapat menyebabkan kesimpulan yang dihasilkan menjadi kurang tepat. Dengan demikian, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek atau objek yang menjadi fokus penelitian dan telah ditentukan oleh peneliti (Machali, 2021).

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan sebagai populasi adalah seluruh nasabah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

(UMKM) yang menerima pembiayaan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) di PT Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan selama lima tahun terakhir, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 1.038 nasabah.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Ketika populasi terlalu besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh anggotanya karena keterbatasan waktu, biaya, maupun tenaga, maka sampel digunakan sebagai alternatif. Data yang diperoleh dari sampel tersebut kemudian dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan yang mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini objek yang digunakan sebagai sampel adalah nasabah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menerima pembiayaan akad Musyarakah Mutanaqisah di PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan.

Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Isaac dan Michael. Rumus tersebut telah diberikan hasil perhitungan yang berguna untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. (Sugiyono, 2023). Jumlah responden yang didapat memenuhi nilai minimal sampel jika margin of error nya sebesar 10%. *Margin of error* dalam sebuah penelitian

sebaiknya menggunakan 5%, Namun dengan pertimbangan peneliti seperti keterbatasan biaya, keterbatasan tenaga dan waktu yang tersedia maka peneliti berhak menentukan nilai batas kesalahan dalam penentuan jumlah sampel (Hartati, 2021).

$$s = \frac{\lambda^2 \times N \times P \times Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \times P \times Q}$$

Keterangan:

s = Jumlah sampel

λ^2 = Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 10% (confidence level) harga Chi kuadrat = 2,706

d = Perbedaan antara rata-rata populasi dan rata-rata sampel (sampling error atau tingkat presisi sampel) ditetapkan sebesar 10% atau 0,10 .

N = jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

Maka jumlah sampel yang didapat adalah:

$$s = \frac{2,706 \times 1038 \times 0,5 \times 0,5}{(0,10)^2(1038 - 1) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = \frac{2,076 \times 1038 \times 0,25}{0,01(1037) + 2,706 \times 0,25}$$

$$s = \frac{702,207}{11,0465}$$

$$s = 63,57$$

Sehingga jumlah sampel dibulatkan menjadi 64 responden.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* merupakan cara yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian. Dalam memilih sampel, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan metode *Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2023). Selain itu, teknik yang diterapkan adalah *Simple Random Sampling*, di mana setiap elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih, dan setiap kemungkinan kombinasi sampel dengan ukuran tertentu juga memiliki peluang yang sama (Novi, 2021).

Metode *Probability Sampling* dipilih karena populasi penelitian telah terdefinisi dengan jelas, yaitu seluruh nasabah UMKM penerima pembiayaan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) di PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan selama lima tahun terakhir, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik *Simple Random Sampling* digunakan karena teknik ini memberikan kesempatan yang setara bagi setiap elemen populasi tanpa

mempertimbangkan kriteria tertentu, serta sesuai dengan penggunaan rumus Isaac Michael yang memungkinkan penentuan jumlah sampel secara lebih objektif dan representatif terhadap populasi penelitian.

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian adalah PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan yang beralamat di Jalan Tapaktuan - Subulussalam No. 8, Gampong Hilir, Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa PT. Bank Aceh Syariah merupakan lembaga keuangan syariah daerah yang memiliki peran dalam mendukung perekonomian masyarakat, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu, bank ini juga menyalurkan pembiayaan dengan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) yang merupakan salah satu bentuk pembiayaan syariah yang memberikan kesempatan kepemilikan aset secara bertahap dan dinilai relevan dengan kebutuhan pelaku usaha dalam pengembangan usaha. Lokasi ini juga dipilih karena kemudahan akses, ketersediaan data yang dibutuhkan, serta adanya dukungan dari pihak bank yang mempermudah pelaksanaan penelitian.

3.5 Jenis Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai situasi, sumber, dan cara. Dilihat dari setting-nya, data bisa diperoleh di lingkungan alami (natural setting), di laboratorium melalui metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, maupun dalam kegiatan seperti seminar, diskusi, atau bahkan di tempat umum. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, sedangkan sumber sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung, misalnya melalui pihak lain atau dokumen (Sugiyono, 2023).

3.5.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2023), data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama yang berada di lokasi penelitian. Data primer diperoleh melalui jawaban responden atas kuesioner atau angket yang diberikan, yaitu kepada nasabah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) penerima pembiayaan akad Musyarakah Mutanaqisah di PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, kuesioner, observasi, maupun gabungan ketiganya.

Wawancara digunakan ketika peneliti memerlukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah penelitian atau ketika ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam dari jumlah responden yang relatif sedikit. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi. Sementara itu, observasi memiliki karakteristik tersendiri karena tidak hanya berfokus pada interaksi dengan responden seperti pada wawancara dan kuesioner, tetapi juga dapat dilakukan dengan mengamati objek atau fenomena yang ada di lingkungan penelitian (Sugiyono, 2023).

3.6.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2023). Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, di mana responden hanya memilih alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Penggunaan kuesioner tertutup dipilih karena lebih memudahkan dalam proses pengolahan dan analisis data.

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan secara daring melalui *Google Form* yang dibagikan kepada responden yaitu nasabah UMKM penerima pembiayaan akad Musyarakah Mutanaqisah di PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan

yang tidak berada di lokasi penelitian. Metode ini dipilih untuk mempermudah proses pengumpulan data, memperluas jangkauan responden, serta menghemat waktu dan biaya penelitian.

3.7 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, karakteristik, atau sifat yang melekat pada individu, objek, maupun aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara itu, operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel penelitian ke dalam dimensi dan indikator yang digunakan sebagai alat ukur terhadap variabel tersebut (Sugiyono, 2023). Penelitian ini memiliki variabel independent dan variabel dependen. Operasionalisasi variabel penelitian untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (X)	Musyarakah Mutanaqisah adalah kerja sama kepemilikan yang berkurang secara bertahap, di mana porsi kepemilikan satu pihak dialihkan perlahan kepada pihak lainnya sehingga lebih fleksibel digunakan sebagai pembiayaan modern. (DSN-MUI No. 73/DSN-MUI/XI/2008)	1. Kesepakatan Kerja Sama 2. Modal 3. Kontribusi Kerja 4. Bagi Hasil (Karim, 2013).

2.	pendapatan Nasabah UMKM (Y)	Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha kecil dengan klasifikasi mikro, kecil, dan menengah, yang dibedakan berdasarkan jumlah aset, hasil penjualan tahunan, serta sifat usaha yang berdiri sendiri dan tidak menjadi bagian dari usaha yang lebih besar sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. (UU RI NO. 20 Tahun 2008).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal. 2. Produk. 3. Tenaga 4. Jumlah Keuntungan. 5. Lokasi Usaha (Hanum, 2017).
----	-----------------------------	--	---

Sumber: Data diolah (2025).

3.8 Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2023), kala pengukuran merupakan acuan yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya interval pada alat ukur, sehingga data yang dihasilkan bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala Likert yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan telah diisi oleh responden. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Setiap jawaban pada item instrumen memiliki bobot nilai sebagaimana tercantum pada Tabel 3.1

Tabel 3.2
Skala Likert

Keterangan	Singkatan	Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Setuju	S	3

Sangat Setuju	SS	4
---------------	----	---

Sumber: Sugiyono (2023)

Penelitian ini menggunakan skala Likert 4 poin (genap) karena dinilai mampu mengurangi *central tendency bias*, yaitu kecenderungan responden memilih opsi tengah pada skala pengukuran. Penggunaan titik tengah pada skala Likert dapat menyebabkan bias respons karena responden lebih sering memilih kategori netral dibandingkan menunjukkan sikap yang sebenarnya (Kusmaryono et al., 2022).

3.9 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian merupakan proses untuk menilai sejauh mana alat ukur mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Menurut Sugiyono (2023), pengujian instrumen dilakukan agar alat ukur memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya.

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghozali (2021) digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila setiap item pernyataannya dapat merepresentasikan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan mengorelasikan skor setiap butir pertanyaan

dengan total skor variabel menggunakan bantuan SPSS versi 25 melalui uji *Pearson Product Moment*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 maka data dinyatakan valid, sedangkan jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka data dinyatakan tidak valid.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Ghazali (2021) digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu kuesioner dapat memberikan hasil yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan relatif tetap dan tidak berubah-ubah. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan suatu alat ukur dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) melalui bantuan SPSS versi 25. Suatu variabel atau konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur yang dapat dipercaya.

3.10 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas. Dilakukannya pengujian ini untuk memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta

konsisten dan memiliki ketetapan dan memiliki ketetapan dalam estimasi (Ghozali, 2021).

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2021) bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilihat melalui grafik Normal P-P *Plot*, yaitu dengan melihat penyebaran titik terhadap garis diagonal.

1. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal.
2. Data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut.

Namun, penggunaan grafik saja terkadang kurang akurat karena data yang sebenarnya tidak normal bisa terlihat normal. Oleh karena itu, penelitian ini juga menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan tingkat signifikansi 0,05, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.
2. Data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi $< 0,05$.

3.10.2 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat konstan.

Salah satu cara untuk mendeteksinya adalah dengan menggunakan metode *scatterplot*, yaitu dengan melihat hubungan antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID). Jika titik-titik pada grafik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

3.11 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan salah satu prosedur penting dalam statistik. Dalam berbagai pengujian, uji hipotesis dapat membantu dalam membuktikan dalam berbagai hal yang akan diteliti apakah benar faktanya ataukah hanya sekadar teori belaka (Anuraga et al., 2021). Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai t-statistik dan nilai probabilitas (*p-value*). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$), dengan nilai t-tabel sebesar

1,998. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistik lebih besar dari 1,998. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

H_a = Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah berpengaruh terhadap pendapatan nasabah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan.

H_0 = Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah tidak berpengaruh terhadap pendapatan nasabah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan.

3.11.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$).
2. Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai t hitung

lebih kecil dari t tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05).

3.11.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Ghozali (2021), analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih, sekaligus menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi linear berganda menggambarkan hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Sementara itu, regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen melalui persamaan regresi sederhana. Dalam analisis ini, variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (independen), sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat (dependen). Adapun persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y = Variabel tidak bebas yaitu pendapatan Nasabah

X = Variabel bebas yaitu Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = *Error*

3.11.3 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Nilai R^2 berada pada rentang $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih sangat terbatas, sedangkan nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan informasi yang cukup dalam memprediksi variabel dependen.

1. Jika $R^2 = 0$, maka model regresi tidak mampu menjelaskan variabel dependen, sehingga tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.
2. Jika $R^2 = 1$, maka model regresi mampu menjelaskan variabel dependen secara sempurna, sehingga terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan

Gagasan pendirian bank milik daerah di Aceh berawal dari prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh, yang kini dikenal sebagai Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Setelah memperoleh persetujuan dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) melalui Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, perwakilan pemerintah daerah kemudian menghadap Mula Pengihutan Tamboenan selaku wakil notaris di Kutaraja untuk mendirikan sebuah bank berbentuk Perseroan Terbatas dengan nama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh” dengan modal dasar sebesar Rp25.000.000 (Bank Aceh, 2024)

Setelah mengalami beberapa perubahan akta, pada 2 Februari 1960 bank tersebut memperoleh izin dari Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. 12096/BUM/II serta pengesahan badan hukum dari Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960. Pada masa itu, PT Bank Kesejahteraan Aceh (*Naamloze Vennootschap/NV*) dipimpin oleh Teuku Djafar sebagai direktur, dengan komisaris yang terdiri dari Teuku Soelaiman Polem dan Abdullah Bin Mohammad Husein Sanusi. Seiring diberlakukannya Undang-Undang No. 13 Tahun 1962 tentang

Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, seluruh bank milik pemerintah daerah yang telah berdiri sebelumnya diwajibkan menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut (Bank Aceh, 2024).

Berdasarkan informasi dari situs resmi Bank Aceh Syariah, Kantor Cabang Tapaktuan diresmikan oleh Bupati Aceh Selatan, H. T. Sama Indra, SH bersama Plt. Direktur Utama PT Bank Aceh Syariah, Rusydi M. Adam, pada Sabtu, 10 Februari 2018. Peresmian dilakukan di gedung kantor yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman, tepat di depan SMAN 1 Tapaktuan. Kegiatan tersebut juga dirangkaikan dengan peusijek dan santunan kepada anak yatim, serta dihadiri oleh unsur Forkopimda, Wakil Bupati Aceh Selatan Kamarsyah, S.Sos., MM, Direktur Dana dan Jasa Haizir Sulaiman, serta jajaran Bank Aceh Syariah lainnya (Bank Aceh, 2018).

Keberadaan gedung baru ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Aceh Selatan. Selain itu, diharapkan pula adanya pengembangan Kantor Kas di beberapa kecamatan guna mempermudah transaksi, terutama seiring meningkatnya aktivitas pengelolaan dana gampong yang membuat para keuchik membutuhkan akses layanan perbankan yang lebih dekat. Plt Direktur Utama Bank Aceh Syariah, Rusydi M. Adam, juga menyampaikan bahwa gedung Bank Aceh Syariah Tapaktuan telah berdiri secara representatif dengan nilai pembangunan mencapai belasan miliar rupiah. Kehadiran gedung ini menjadi salah

satu capaian penting bagi Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan, yang sebelumnya berawal dari Kantor Kas di Jalan Merdeka pada tahun 1988 atau sekitar 30 tahun yang lalu (Bank Aceh, 2018).

4.1.2 Visi dan Misi PT Bank Aceh Syariah

Dalam upaya mendukung arah pengembangan perusahaan sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan, PT Bank Aceh Syariah terus memperkuat landasan operasional perbankan syariah melalui perumusan visi dan misi yang berorientasi jangka panjang. Visi dan misi tersebut disusun sebagai pedoman utama dalam menjalankan kegiatan usaha, dengan tetap memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan serta komitmen perusahaan dalam mewujudkan tata kelola yang berkelanjutan. (Bank Aceh, 2024).

Bank Aceh Syariah memiliki visi menjadi bank syariah terdepan dan terpercaya dalam pelayanan di Indonesia. Adapun misi Bank Aceh Syariah yaitu:

1. Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah dan nasional melalui ekonomi kerakyatan.
2. Memberikan layanan terbaik dan lengkap berbasis Teknologi Informasi (TI) untuk semua segmen

nasabah, terutama sector usaha kecil, menengah, sektor pemerintah, maupun korporasi.

3. Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah, dan *stakeholders* untuk menerapkan prinsip syariah dalam muamalah secara komprehensif (*syumul*).
4. Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya.
5. Menjadi perusahaan pilihan utama bagi profesional perbankan syariah di Aceh.

Untuk mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan, Bank Aceh menetapkan nilai-nilai perusahaan yang menjadi pedoman bagi seluruh insan Bank Aceh dalam berpikir, bertindak, menjalankan tugas, mengambil keputusan, serta berperilaku, yaitu:

1. Bekerja dipandang sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT yang dilandasi keimanan dan ketakwaan;
2. Menjunjung tinggi profesionalisme dan integritas pegawai maupun manajemen;
3. Mengelola bank secara sehat serta memiliki daya saing yang tinggi;
4. Mengutamakan kepuasan nasabah;
5. Menjadikan prestasi kerja dan kesejahteraan sebagai karunia dari Allah SWT.

Nilai-nilai budaya perusahaan tersebut dijadikan sebagai pedoman bagi manajemen dan pegawai dalam menjalankan

operasional serta dalam berinteraksi dengan seluruh pemangku kepentingan Bank Aceh. Dengan adanya nilai budaya perusahaan dan kode etik pegawai, diharapkan dapat memperkuat identitas perusahaan, baik sebagai lembaga maupun melalui karakter setiap pegawai, sehingga mampu mendorong perusahaan untuk terus berkembang, maju, dan unggul sesuai visi dan misi, serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Bank Aceh, 2024).

4.2 Mekanisme Pembiayaan Akad MMQ Untuk UMKM pada Bank Aceh Syariah Tapaktuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pembiayaan Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan pada 9 April 2026 Mekanisme pembiayaan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) pada Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan menunjukkan bahwa pembiayaan dilaksanakan melalui kerja sama antara bank dan nasabah dalam penyediaan modal atau aset yang dimanfaatkan untuk kegiatan usaha, disertai dengan pengalihan kepemilikan secara bertahap. Dalam praktiknya, pembiayaan MMQ dapat digunakan sebagai sarana *refinancing* atas aset yang telah dimiliki nasabah, sehingga memungkinkan adanya pencairan dana ke rekening nasabah. Pencairan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, baik untuk tambahan modal usaha maupun untuk mendukung investasi dalam pengadaan atau pengembangan

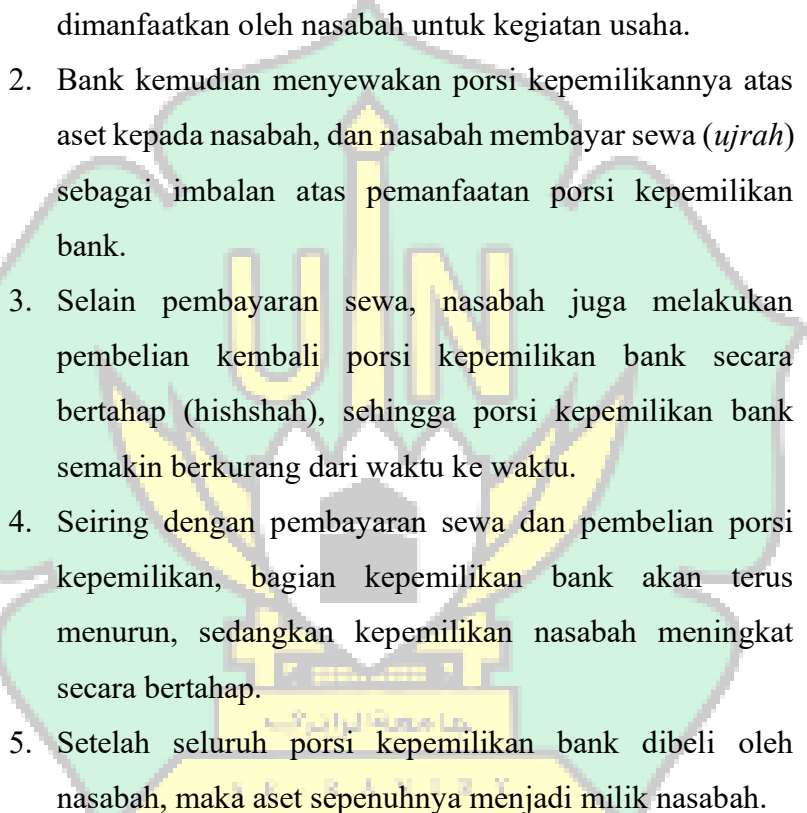
aset usaha. Dalam konteks tersebut tahapan mekanisme pembiayaan akad MMQ melalui pengadaan aset adalah sebagai berikut

1. Nasabah mengajukan permohonan pembiayaan kepada Bank Aceh Syariah untuk kebutuhan usaha atau pembelian aset yang akan digunakan dalam kegiatan usaha.
2. Bank dan nasabah melakukan kesepakatan kerja sama pembiayaan dengan menggunakan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ), di mana kedua belah pihak memberikan kontribusi modal untuk pembelian aset/barang yang akan digunakan sebagai sarana penunjang usaha, sehingga aset yang dibiayai menjadi milik bersama (*syirkah*) sesuai porsi masing-masing.
3. Setelah aset diperoleh, nasabah menggunakan aset tersebut secara langsung dalam kegiatan usaha, seperti untuk produksi, distribusi, maupun operasional, sehingga aset tersebut berfungsi sebagai modal usaha.
4. Bank kemudian menyewakan porsi kepemilikannya atas aset kepada nasabah, dan nasabah membayar sewa (*ujrah*) sebagai imbalan atas pemanfaatan aset dalam kegiatan usaha.
5. Selain pembayaran sewa, nasabah juga melakukan pembelian porsi kepemilikan bank secara bertahap (*ba'i*), sehingga porsi kepemilikan bank semakin berkurang dari waktu ke waktu.

6. Jangka waktu pengalihan kepemilikan tersebut berlangsung dalam periode tertentu ($\pm 1-15$ tahun) sesuai kesepakatan dan jenis aset yang digunakan dalam usaha.
7. Seiring dengan pembayaran sewa dan pembelian porsi kepemilikan, bagian kepemilikan bank (*hishshah*) akan terus menurun hingga habis, sedangkan kepemilikan nasabah meningkat secara bertahap.
8. Setelah seluruh porsi kepemilikan bank dibeli oleh nasabah, maka aset sepenuhnya menjadi milik nasabah dan dapat dimanfaatkan secara penuh sebagai aset usaha.

Selain melalui pengadaan aset, pembiayaan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) juga dapat dilakukan melalui skema refinancing aset. Mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Nasabah mengajukan permohonan pembiayaan kepada Bank Aceh Syariah untuk kebutuhan usaha dengan menjadikan aset yang telah dimiliki sebagai objek pembiayaan.
2. Bank dan nasabah melakukan kesepakatan kerja sama pembiayaan dengan menggunakan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ), di mana nasabah menjual sebagian porsi kepemilikan aset kepada bank sehingga aset tersebut menjadi milik bersama (*syirkah*) sesuai dengan porsi masing-masing.

- 
3. Atas pembelian porsi kepemilikan tersebut, bank melakukan pencairan dana kepada nasabah sesuai dengan nilai porsi yang diambil oleh bank.
 4. Aset yang telah menjadi milik bersama tetap dimanfaatkan oleh nasabah untuk kegiatan usaha.
 2. Bank kemudian menyewakan porsi kepemilikannya atas aset kepada nasabah, dan nasabah membayar sewa (*ujrah*) sebagai imbalan atas pemanfaatan porsi kepemilikan bank.
 3. Selain pembayaran sewa, nasabah juga melakukan pembelian kembali porsi kepemilikan bank secara bertahap (*hishshah*), sehingga porsi kepemilikan bank semakin berkurang dari waktu ke waktu.
 4. Seiring dengan pembayaran sewa dan pembelian porsi kepemilikan, bagian kepemilikan bank akan terus menurun, sedangkan kepemilikan nasabah meningkat secara bertahap.
 5. Setelah seluruh porsi kepemilikan bank dibeli oleh nasabah, maka aset sepenuhnya menjadi milik nasabah.

4.3 Deskripsi Karakteristik dan Tanggapan Responden

4.3.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada nasabah yang menggunakan pembiayaan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) termasuk

pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 responden, dengan seluruh angket yang disebarkan dinyatakan terisi dan layak untuk dianalisis. Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, kategori usaha, jenis usaha, lama usaha berjalan, lama menerima pembiayaan akad MMQ, serta tingkat pemahaman terhadap prinsip pembiayaan akad MMQ.

4.3.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Laki – Laki	36	56,25
2	Perempuan	28	43,75
Total		64	100

Sumber: Data diolah (2026).

Berdasarkan tabel 4.1, responden berjenis kelamin laki-laki merupakan kelompok yang paling dominan, yaitu sebanyak 36 orang atau sebesar 56,25%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 28 orang atau sebesar 43,75%.

Dominasi responden laki-laki dalam penelitian ini menunjukkan bahwa laki-laki memiliki peran yang cukup signifikan

dalam pengambilan keputusan terkait pembiayaan usaha. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa dalam praktiknya, laki-laki cenderung lebih terlibat dalam proses pengajuan serta bertanggung jawab terhadap pembiayaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan usaha. Keterlibatan tersebut berkaitan dengan peran dalam pengelolaan usaha dan tanggung jawab ekonomi, dimana pihak yang memiliki kontrol terhadap aktivitas usaha cenderung lebih aktif dalam mengakses fasilitas pembiayaan. Selain itu, pembiayaan dipakai untuk mengembangkan usaha, sehingga yang paling sering mengambil pembiayaan adalah orang yang mengatur dan mengambil keputusan dalam usaha. Dengan demikian, dominasi responden laki-laki dapat mencerminkan peran mereka dalam aspek pengambilan keputusan dan tanggung jawab terhadap pembiayaan usaha.

4.3.1.2 Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	< 20 tahun	0	0
2	20–29 tahun	11	17,2
3	30–39 tahun	23	35,9
4	40–49 tahun	22	34,4
5	> 50 tahun	8	12,5
Total		64	100

Sumber: Data diolah (2026).

Berdasarkan tabel 4.2, responden dengan rentang usia 30–39 tahun dan 40–49 tahun merupakan kelompok yang paling dominan, yaitu sebanyak 23 orang atau sebesar 35,9% dan 22 orang atau sebesar 34,4%. Selanjutnya responden berusia 20–29 tahun sebanyak 11 orang atau sebesar 17,2%, sedangkan responden berusia > 50 tahun berjumlah 8 orang atau sebesar 12,5%.

Dominasi responden pada rentang usia 30–39 tahun dan 40–49 tahun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pembiayaan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) lebih banyak dilakukan oleh pelaku usaha yang berada pada usia produktif. Pada rentang usia tersebut, individu umumnya memiliki tanggung jawab ekonomi yang lebih besar serta kebutuhan pendanaan yang lebih tinggi dalam menjalankan usaha. Selain itu, pada usia ini pelaku usaha cenderung memiliki pertimbangan yang lebih matang dalam mengambil keputusan terkait pembiayaan, sehingga lebih aktif dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan dibandingkan kelompok usia lainnya.

4.3.1.3 Responden Berdasarkan Kategori Usaha

Karakteristik responden berdasarkan kategori usaha dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Kriteria Usaha

No	Kriteria Usaha	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Usaha Mikro	23	35,93
2	Usaha Kecil	22	34,38

3	Usaha Menengah	19	29,69
Total		64	100

Sumber: Data diolah (2026).

Berdasarkan tabel 4.3, responden dengan kriteria usaha mikro merupakan kelompok yang paling dominan, yaitu sebanyak 23 orang atau sebesar 35,93%. Selanjutnya responden dengan kriteria usaha kecil sebanyak 22 orang atau sebesar 34,38%, sedangkan responden dengan kriteria usaha menengah sebanyak 19 orang atau sebesar 29,69%.

Dominannya responden pada kategori usaha mikro dan usaha kecil menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha yang menjadi nasabah masih berada pada skala usaha kecil dan dalam tahap pengembangan, sehingga cenderung lebih membutuhkan dukungan pembiayaan untuk meningkatkan kapasitas usahanya. Namun demikian, jika dilihat lebih lanjut, selisih persentase antara usaha mikro, kecil, dan menengah sebenarnya relatif tipis, sehingga distribusi responden dapat dikatakan cukup merata pada ketiga kategori tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan yang diberikan tidak hanya terfokus pada satu kelompok usaha saja, melainkan telah menjangkau berbagai skala usaha secara proporsional. Dengan demikian, meskipun usaha mikro dan kecil sedikit lebih dominan, keberadaan usaha menengah yang juga cukup signifikan menunjukkan bahwa layanan pembiayaan mampu mengakomodasi kebutuhan pelaku usaha dari berbagai tingkatan, baik yang masih berkembang maupun yang sudah lebih mapan.

4.3.1.4 Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Perdagangan	15	23,44
2	Kuliner	20	31,24
3	Rumahan	10	15,63
4	Jasa	7	10,94
5	Produksi/Industri	12	18,75
Total		64	100

Sumber: Data diolah (2026).

Berdasarkan tabel 4.4, responden dengan jenis usaha kuliner dan perdagangan merupakan kelompok yang paling dominan, yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 31,24% dan 15 orang atau sebesar 23,44%. Selanjutnya responden dengan jenis usaha produksi/industri sebanyak 12 orang atau sebesar 18,75%, kemudian jenis usaha rumahan sebanyak 10 orang atau sebesar 15,63%, sedangkan responden dengan jenis usaha jasa berjumlah 7 orang atau sebesar 10,94%.

Dominasi jenis usaha kuliner dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik wilayah Aceh Selatan yang merupakan daerah pesisir, sehingga aktivitas ekonomi, khususnya usaha kuliner, banyak berkembang di kawasan wisata, terutama di sekitar pantai. Keberadaan kawasan wisata tersebut mendorong

tingginya permintaan terhadap produk kuliner, sehingga jumlah pelaku usaha pada sektor ini relatif lebih banyak dibandingkan sektor lainnya. Di sisi lain, tingginya proporsi usaha perdagangan juga berkaitan dengan potensi sumber daya lokal yang dimiliki daerah tersebut. Aceh Selatan dikenal memiliki komoditas unggulan seperti pala dan cengkeh, serta hasil laut yang menjadi objek utama dalam kegiatan perdagangan. Selain itu, usaha perdagangan juga mencakup distribusi kebutuhan pokok atau sembako yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari. Dengan demikian, dominasi usaha kuliner dan perdagangan tidak terlepas dari pengaruh kondisi geografis serta potensi ekonomi daerah yang mendorong berkembangnya kedua sektor tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa jenis usaha yang dijalankan oleh responden sangat dipengaruhi oleh karakteristik wilayah dan peluang usaha yang tersedia di lingkungan sekitar.

4.3.1.5 Responden Berdasarkan Lama Usaha Berjalan

Karakteristik responden berdasarkan lama usaha berjalan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berjalan

No	Lama Usaha	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	< 1 Tahun	4	6,25
2	1–3 Tahun	17	26,56
3	3–5 Tahun	26	40,63
4	≥ 5 Tahun	17	26,56
Total		64	100

Sumber: Data diolah (2026).

Berdasarkan tabel 4.5, responden dengan lama usaha berjalan 3–5 tahun merupakan kelompok yang paling dominan, yaitu sebanyak 26 orang atau sebesar 40,63%. Sementara itu, responden dengan lama usaha berjalan 1–3 tahun dan ≥ 5 tahun memiliki jumlah yang sama, yaitu masing-masing sebanyak 17 orang atau sebesar 26,56%. Adapun responden dengan lama usaha berjalan < 1 tahun berjumlah 4 orang atau sebesar 6,25%.

Dominannya responden dengan lama usaha 3–5 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha berada pada fase perkembangan, yaitu tahap dimana usaha sudah mulai stabil namun masih membutuhkan tambahan modal untuk pengembangan usaha atau kapasitas usaha. Sementara itu, responden dengan lama usaha 1–3 tahun dan ≥ 5 tahun memiliki jumlah yang sama, yang mengindikasikan bahwa kebutuhan pembiayaan tidak hanya dirasakan oleh usaha yang baru berkembang, tetapi juga oleh usaha yang sudah lebih matang. Pelaku usaha pada tahap 1–3 tahun umumnya masih dalam proses penguatan usaha, sedangkan usaha dengan lama ≥ 5 tahun cenderung memanfaatkan pembiayaan untuk mempertahankan dan memperluas usahanya. Di sisi lain, jumlah usaha dengan lama < 1 tahun relatif kecil karena usaha yang baru berdiri biasanya belum memiliki kesiapan, baik dari segi pengalaman maupun kelayakan administrasi, untuk mengakses pembiayaan. Dengan demikian, distribusi ini menunjukkan bahwa

pembiayaan yang diberikan mampu menjangkau pelaku usaha pada berbagai tahap perkembangan secara cukup merata.

4.3.1.6 Responden Berdasarkan Lama Menerima Pembiayaan MMQ

Karakteristik responden berdasarkan lama menerima pembiayaan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menerima Pembiayaan MMQ

No	Lama Menerima Pembiayaan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	< 1 Tahun	6	9,38
2	1–3 Tahun	28	43,75
3	3–5 Tahun	30	46,87
4	≥ 5 Tahun	0	0,00
Total		64	100

Sumber: Data diolah (2026).

Berdasarkan tabel 4.6, responden dengan rentang lama menerima pembiayaan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) 3–5 tahun dan 1–3 tahun merupakan kelompok yang paling dominan, yaitu sebanyak 30 orang atau sebesar 46,87% dan 28 orang atau sebesar 43,75%. Selanjutnya responden dengan lama menerima pembiayaan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) < 1 tahun sebanyak 6 orang atau sebesar 9,38%, sedangkan responden dengan lama menerima pembiayaan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) ≥ 5 tahun berjumlah 0 orang atau sebesar 0,00%.

Dominannya responden dengan lama menerima pembiayaan 3–5 tahun dan 1–3 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah telah memanfaatkan pembiayaan dalam jangka waktu menengah, yang mencerminkan adanya keberlanjutan penggunaan pembiayaan dalam mendukung kegiatan usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) tidak hanya digunakan dalam jangka pendek, tetapi juga dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh nasabah untuk menunjang pengembangan usaha. Sementara itu, jumlah responden dengan lama pembiayaan < 1 tahun relatif lebih sedikit karena nasabah yang baru menerima pembiayaan masih dalam tahap awal pemanfaatan. Adapun tidak adanya responden dengan lama pembiayaan ≥ 5 tahun disebabkan karena batasan populasi penelitian yang hanya mencakup nasabah yang menerima pembiayaan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, sehingga kategori tersebut tidak terwakili dalam data penelitian ini.

4.3.1.7 Responden Berdasarkan Tingkat Pemahaman Terhadap Prinsip Pembiayaan MMQ

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pemahaman terhadap prinsip pembiayaan akad MMQ dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 4.7
Tingkat Pemahaman Terhadap Prinsip Pembiayaan MMQ

No	Tingkat Pemahaman	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Paham	63	99
2	Tidak	1	1
Total		64	100

Sumber: Data diolah (2026).

Berdasarkan tabel 4.7, responden yang memahami prinsip pembiayaan akad MMQ merupakan kelompok yang paling dominan, yaitu sebanyak 63 orang atau sebesar 99%, sedangkan responden yang tidak memahami berjumlah 1 orang atau sebesar 1%.

Dominasi responden yang memahami prinsip pembiayaan akad MMQ menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah sudah memiliki pemahaman yang cukup baik terkait pembiayaan yang mereka gunakan. Hal ini dapat disebabkan karena adanya penjelasan dari pihak bank sebelum pelaksanaan akad, sehingga nasabah memiliki gambaran mengenai sistem pembiayaan tersebut. Selain itu, pengalaman nasabah dalam menggunakan pembiayaan juga dapat membuat mereka lebih terbiasa dan memahami mekanisme yang dijalankan. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang belum memahami secara penuh, yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman setiap nasabah tidak selalu sama.

4.4 Tanggapan Responden

4.4.1 Tanggapan Responden Pada Variabel Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (X)

Tabel 4.8
Indikator Pembiayaan MMQ

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala= Hasil	Rata - Rata
1	Nasabah memperoleh penjelasan yang jelas dari pihak bank mengenai proses penandatanganan akad MMQ dalam kerjasama pembiayaan	STS	$0 \times 1 = 0$	3,09 77,34%
		TS	$12 \times 2 = 24$	
		S	$34 \times 3 = 102$	
		SS	$18 \times 4 = 72$	
		Total = 198:64		
		$198:(4 \times 64) \times 100\%$		
2	Nasabah dapat memahami dengan baik isi kesepakatan kerjasama dalam akad MMQ	STS	$0 \times 1 = 0$	3,06 76,56%
		TS	$14 \times 2 = 28$	
		S	$32 \times 3 = 96$	
		SS	$18 \times 4 = 72$	
		Total = 196:64		
		$196:(4 \times 64) \times 100\%$		
3	Proses penyusunan kesepakatan kerjasama dalam akad MMQ melibatkan nasabah secara aktif	STS	$0 \times 1 = 0$	3,13 78,13%
		TS	$12 \times 2 = 24$	
		S	$32 \times 3 = 96$	
		SS	$20 \times 4 = 80$	
		Total = 200:64		
		$200:(4 \times 64) \times 100\%$		
4	Jumlah pembiayaan akad MMQ yang diberikan oleh bank sesuai dengan kebutuhan usaha.	STS	$0 \times 1 = 0$	3,14 78,52%
		TS	$13 \times 2 = 26$	
		S	$29 \times 3 = 87$	
		SS	$22 \times 4 = 88$	
		Total = 201:64		
		$201:(4 \times 64) \times 100\%$		
5	Pencairan pembiayaan akad MMQ dilakukan tepat waktu untuk mendukung kegiatan usaha.	STS	$0 \times 1 = 0$	3,27
		TS	$9 \times 2 = 18$	
		S	$29 \times 3 = 87$	
		SS	$26 \times 4 = 104$	
		Total = 209:64		

		209:(4x64) x 100%		81,64%
6	Penggunaan dana pembiayaan akad MMQ untuk usaha tidak mengalami kendala dari pihak bank	STS	0x1=0	3,19
		TS	30x2=20	
		S	32x3=96	
		SS	22x4=88	
		Total =204:64		
204:64(4x64) x 100%		79,69%		
7	Tanggung jawab antara bank dan nasabah dalam akad MMQ dipahami dengan baik oleh nasabah.	STS	0x1=0	3,20
		TS	8x2=16	
		S	35x3=105	
		SS	21x4=84	
		Total =205:64		
205:(4x64) x 100%		80,08%		
8	Kontribusi kerja dalam akad MMQ sesuai dengan kemampuan usaha nasabah.	STS	0x1=0	3,11
		TS	8x2=16	
		S	41x3=123	
		SS	15x4=60	
		Total =199:64		
199:(4x64) x 100%		77,73%		
9	Kontribusi kerja dalam MMQ membantu perkembangan operasional usaha.	STS	0x1=0	3,11
		TS	13x2=26	
		S	31x3=93	
		SS	20x4=80	
		Total =199:64		
199:(4x64) x 100%		77,73%		
10	Perhitungan bagi hasil MMQ dijelaskan secara transparan oleh pihak bank.	STS	0x1=0	3,14
		TS	11x2=22	
		S	33x3=99	
		SS	20x4=80	
		Total =201:64		
201:(4x64) x 100%		78,52%		
11	Skema bagi hasil MMQ dirasakan adil oleh nasabah.	STS	0x1=0	3,16
		TS	18x2=16	
		S	38x3=114	
		SS	18x4=72	
		Total =202:64		
202:(4x64) x 100%		77,73%		

12	Mekanisme pembagian hasil usaha melalui MMQ berlangsung lancar tanpa masalah.	STS	$0 \times 1 = 0$		
		TS	$10 \times 2 = 20$		
		S	$32 \times 3 = 96$		
		SS	$22 \times 4 = 88$		
		Total = 204:64			3,19
		$204 : (4 \times 64) \times 100\%$			78,52%

Sumber: Data diolah (2026).

Berdasarkan tabel 4.8, pernyataan “Pencairan pembiayaan akad MMQ dilakukan tepat waktu untuk mendukung kegiatan usaha” memperoleh nilai rata-rata tertinggi dibandingkan pernyataan lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai proses pencairan pembiayaan yang dilakukan oleh pihak bank sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan usaha. Ketepatan waktu dalam pencairan pembiayaan menjadi hal yang penting bagi nasabah, karena dapat membantu kelancaran aktivitas usaha serta memenuhi kebutuhan modal pada waktu yang dibutuhkan. Persepsi positif ini mengindikasikan bahwa aspek ketepatan waktu dalam pencairan pembiayaan telah diterima dengan baik oleh nasabah, sehingga menjadi salah satu faktor yang mendukung pemanfaatan pembiayaan akad MMQ.

Selain itu, pernyataan yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi kedua adalah “Tanggung jawab antara bank dan nasabah dalam akad MMQ dipahami dengan baik oleh nasabah” dengan nilai rata-rata sebesar 3,2 atau setara dengan 80,08%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman yang cukup baik terkait pembagian tanggung jawab

dalam akad MMQ. Pemahaman tersebut penting karena dapat meminimalisir kesalahpahaman antara pihak bank dan nasabah selama proses pembiayaan berlangsung. Persepsi positif terhadap pemahaman tanggung jawab ini juga menunjukkan bahwa mekanisme akad MMQ telah dipahami secara cukup jelas oleh nasabah.

Berdasarkan kedua temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek ketepatan waktu pencairan pembiayaan serta pemahaman terhadap tanggung jawab dalam akad MMQ telah berjalan dengan baik. Kondisi ini berperan penting dalam mendukung kelancaran usaha nasabah serta meningkatkan kepercayaan nasabah dalam menggunakan pembiayaan akad MMQ.

4.4.2 Tanggapan Responden – Pada Variabel pendapatan Nasabah UMKM (Y)

Tanggapan responden terhadap variabel pendapatan nasabah UMKM dianalisis berdasarkan indikator pendapatan yang diukur melalui 15 (lima belas) item pernyataan. Data yang diperoleh dari 64 responden selanjutnya dapat dirincikan dan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Indikator pendapatan

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala= Hasil	Rata - Rata
1		STS	0x1 = 0	

	Usaha memperoleh tambahan modal setelah menerima pembiayaan akad MMQ. Usaha memperoleh tambahan modal setelah menerima pembiayaan akad MMQ.	TS	$9 \times 2 = 18$	3.17
		S	$35 \times 3 = 105$	
		SS	$20 \times 4 = 80$	
		Total = 203 : 64		
		$203 : (4 \times 64) \times 100\%$		
2	Tambahan modal dari pembiayaan akad MMQ membantu memperkuat kondisi keuangan usaha.	STS	$0 \times 1 = 0$	3.11
		TS	$17 \times 2 = 34$	
		S	$23 \times 3 = 69$	
		SS	$24 \times 4 = 96$	
		Total = 199 : 64		
$199 : (4 \times 64) \times 100\%$				
3	Tambahan modal dari pembiayaan akad MMQ membantu memperkuat kondisi keuangan usaha.	STS	$0 \times 1 = 0$	3.28
		TS	$7 \times 2 = 14$	
		S	$32 \times 3 = 96$	
		SS	$25 \times 4 = 100$	
		Total = 210 : 64		
$210 : (4 \times 64) \times 100\%$				
4	Pembiayaan akad MMQ membantu nasabah menambah variasi produk yang dijual.	STS	$0 \times 1 = 0$	3.19
		TS	$9 \times 2 = 18$	
		S	$34 \times 3 = 102$	
		SS	$21 \times 4 = 84$	
		Total = 204 : 64		
$204 : (4 \times 64) \times 100\%$				
5	Kualitas produk meningkat setelah mendapatkan pembiayaan akad MMQ.	STS	$0 \times 1 = 0$	3.05
		TS	$12 \times 2 = 24$	
		S	$37 \times 3 = 111$	
		SS	$15 \times 4 = 60$	
		Total = 195 : 64		
$195 : (4 \times 64) \times 100\%$				
6	Jumlah produksi meningkat setelah menerima pembiayaan akad MMQ.	STS	$1 \times 1 = 1$	2.98
		TS	$15 \times 2 = 30$	
		S	$32 \times 3 = 96$	
		SS	$16 \times 4 = 64$	
		Total = 191 : 64		
$191 : (4 \times 64) \times 100\%$				

7	Usaha dapat menambah jumlah tenaga kerja setelah menerima pembiayaan.	STS	$0 \times 1 = 0$	3.05 76.17%
		TS	$15 \times 2 = 30$	
		S	$31 \times 3 = 93$	
		SS	$18 \times 4 = 72$	
		Total = 195 : 64		
		$195 : (4 \times 64) \times 100\%$		
8	Produktivitas tenaga kerja meningkat setelah adanya dukungan modal MMQ.	STS	$0 \times 1 = 0$	3.02 75.39%
		TS	$16 \times 2 = 32$	
		S	$31 \times 3 = 93$	
		SS	$17 \times 4 = 68$	
		Total = 193 : 64		
		$193 : (4 \times 64) \times 100\%$		
9	Pembiayaan akad MMQ membantu nasabah melakukan pelatihan atau keterampilan pekerja.	STS	$0 \times 1 = 0$	3 75.0%
		TS	$14 \times 2 = 28$	
		S	$36 \times 3 = 108$	
		SS	$14 \times 4 = 56$	
		Total = 192 : 64		
		$192 : (4 \times 64) \times 100\%$		
10	Pendapatan usaha meningkat setelah memperoleh pembiayaan akad MMQ.	STS	$0 \times 1 = 0$	3.09 77.34%
		TS	$12 \times 2 = 24$	
		S	$34 \times 3 = 102$	
		SS	$18 \times 4 = 72$	
		Total = 198 : 64		
		$198 : (4 \times 64) \times 100\%$		
11	Keuntungan usaha menjadi lebih stabil dari bulan ke bulan setelah menerima pembiayaan.	STS	$0 \times 1 = 0$	3.08 76.95%
		TS	$13 \times 2 = 26$	
		S	$33 \times 3 = 99$	
		SS	$18 \times 4 = 72$	
		Total = 197 : 64		
		$197 : (4 \times 64) \times 100\%$		
12	Pembiayaan akad MMQ berkontribusi terhadap keuntungan usaha.	STS	$0 \times 1 = 0$	3.19 79.69%
		TS	$8 \times 2 = 16$	
		S	$36 \times 3 = 108$	
		SS	$20 \times 4 = 80$	
		Total = 204 : 64		
		$204 : (4 \times 64) \times 100\%$		
13	Pembiayaan akad MMQ memudahkan	STS	$0 \times 1 = 0$	
		TS	$9 \times 2 = 18$	

	perbaikan atau penataan lokasi usaha	S	$40 \times 3 = 120$		
		SS	$15 \times 4 = 60$		
		Total = $198 : 64$			3.09
		$198 : (4 \times 64) \times 100\%$			77.34%
14	Lokasi usaha menjadi lebih strategis setelah bantuan pembiayaan	STS	$0 \times 1 = 0$		
		TS	$7 \times 2 = 14$		
		S	$37 \times 3 = 111$		
		SS	$20 \times 4 = 80$		
		Total = $205 : 64$			3.2
		$205 : (4 \times 64) \times 100\%$			80.08%
15	Kondisi tempat usaha menjadi lebih nyaman bagi pelanggan setelah menerima pembiayaan	STS	$0 \times 1 = 0$		
		TS	$10 \times 2 = 20$		
		S	$30 \times 3 = 90$		
		SS	$24 \times 4 = 96$		
		Total = $206 : 64$			3.22
		$206 : (4 \times 64) \times 100\%$			80.47%

Sumber: Data diolah (2026).

Berdasarkan tabel 4.9, pernyataan “Tambah modal dari pembiayaan akad MMQ membantu memperkuat kondisi keuangan usaha” memperoleh nilai rata-rata tertinggi dibandingkan pernyataan lainnya, yaitu sebesar 3,28 atau setara dengan 82,03%. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan adanya dampak positif dari pembiayaan akad MMQ terhadap kondisi keuangan usaha yang dijalankan. Tambahan modal yang diperoleh melalui pembiayaan tersebut mampu membantu nasabah dalam memenuhi kebutuhan usaha, baik untuk operasional maupun pengembangan, sehingga kondisi keuangan usaha menjadi lebih kuat dan stabil. Persepsi positif ini mengindikasikan bahwa pembiayaan akad MMQ memberikan manfaat nyata bagi keberlangsungan usaha nasabah.

Selain itu, pernyataan yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi kedua adalah “Kondisi tempat usaha menjadi lebih nyaman bagi pelanggan setelah menerima pembiayaan” dengan nilai rata-rata sebesar 3,22 atau setara dengan 80,47%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai adanya perbaikan pada kondisi tempat usaha setelah memperoleh pembiayaan. Perbaikan tersebut dapat berupa penataan tempat usaha yang lebih baik maupun fasilitas yang mendukung kenyamanan pelanggan. Kondisi tempat usaha yang lebih nyaman ini dapat memberikan dampak positif terhadap minat pelanggan serta mendukung kelancaran aktivitas usaha.

Berdasarkan kedua temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan akad MMQ tidak hanya berpengaruh terhadap penguatan kondisi keuangan usaha, tetapi juga memberikan dampak terhadap kualitas tempat usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan akad MMQ memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha nasabah.

4.5 Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan dalam kuesioner yang digunakan sudah benar-benar mampu mengukur apa yang ingin diteliti. Pengujian ini dilakukan terhadap

30 responden. Hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Uji Validitas

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,614	0,246	Valid
Y2	0,677	0,246	Valid
Y3	0,568	0,246	Valid
Y4	0,593	0,246	Valid
Y5	0,677	0,246	Valid
Y6	0,681	0,246	Valid
Y7	0,729	0,246	Valid
Y8	0,794	0,246	Valid
Y9	0,729	0,246	Valid
Y10	0,562	0,246	Valid
Y11	0,602	0,246	Valid
Y12	0,646	0,246	Valid
Y13	0,552	0,246	Valid
Y14	0,750	0,246	Valid
Y15	0,627	0,246	Valid
X1	0,730	0,246	Valid
X2	0,763	0,246	Valid
X3	0,583	0,246	Valid
X4	0,692	0,246	Valid
X5	0,558	0,246	Valid
X6	0,612	0,246	Valid
X7	0,782	0,246	Valid
X8	0,655	0,246	Valid
X9	0,664	0,246	Valid
X10	0,720	0,246	Valid
X11	0,596	0,246	Valid
X12	0,622	0,246	Valid

Sumber: Data diolah (2026).

Berdasarkan Tabel 4.10, hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Hal

ini dapat dilihat dari nilai r hitung masing-masing dengan indikator yang seluruhnya lebih besar dibandingkan dengan r tabel (r hitung $>$ r tabel). Penentuan nilai r tabel dilakukan berdasarkan rumus (df) = $N - 2$, sehingga diperoleh df sebesar 62 ($64 - 2$) dengan nilai r tabel sebesar 0.207. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0.207), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.

4.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana kuesioner yang digunakan sebagai indikator variabel dapat memberikan hasil yang konsisten. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap setiap pertanyaan cenderung stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan uji statistik dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*, di mana suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS versi 25.

Tabel 4.11
Uji Reliabilitas

Indikator	Minimal <i>Cronbach's</i>	<i>Cronbach's</i> <i>Alpha</i>	Keterangan
Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (X)	0,6	0,885	Reliabel
pendapatan Nasabah UMKM (Y)	0,6	0,904	Reliabel

Sumber: Data diolah (2026).

Berdasarkan Tabel 4.11, dapat diketahui bahwa variabel pendapatan (Y) dan pembiayaan MMQ (X) dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen penelitian dapat dinyatakan konsisten dan layak digunakan.

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Model regresi yang baik ditandai dengan residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	5.00685824
Most Extreme Differences	Absolute	0.075
	Positive	0.075
	Negative	-0.043
Test Statistic		0.075

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{e,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

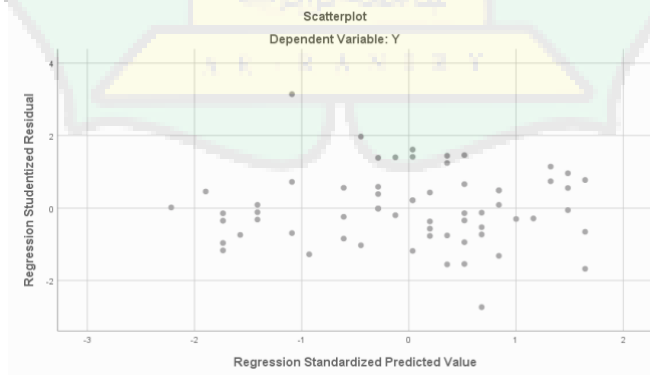
Sumber: Data diolah (2026).

Berdasarkan hasil tabel 4.12 hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sehingga telah memenuhi uji asumsi normalitas.

4.6.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat konstan.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah (2026).

Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* antara nilai prediksi dan residual, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Hal heteroskedastisitas ini menunjukkan bahwa tidak terjadi pada model regresi, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.14.

Tabel 4.13
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.638	3.917		2.971	0.004
	Pembiayaan MMQ	0.929	0.102	0.755	9.075	0.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Data diolah (2026).

Berdasarkan tabel 4.14, untuk menentukan pengaruh atau tidak

dalam suatu penelitian, digunakan ketentuan bahwa apabila nilai signifikansi pada uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Adapun derajat kebebasan (*degree of freedom*) pada uji t dihitung dengan rumus $(df) = n - k - 1$. Dalam penelitian ini, jumlah sampel (n) sebanyak 64 responden dengan jumlah variabel independen sebanyak 1, sehingga diperoleh $(df) = 64 - 1 - 1 = 62$. Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, maka nilai t tabel yang diperoleh adalah sebesar 1,998. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembiayaan MMQ terhadap pendapatan nasabah UMKM.

Berdasarkan uji t pada tabel 4.14, maka diperoleh hasil dari pengujian hipotesis yaitu pembiayaan MMQ memperoleh nilai yang signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $9,075 > 1,998$, sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan MMQ berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah UMKM. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan MMQ yaitu sebesar 0,929. Nilai koefisien positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara pembiayaan MMQ dengan pendapatan nasabah UMKM. Jika pembiayaan MMQ ditingkatkan maka pendapatan nasabah UMKM pun akan ikut meningkat.

4.7.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) terhadap pendapatan nasabah UMKM. Selain itu, uji ini juga bertujuan untuk

melihat pola hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Hasil pengolahan data pada uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.638	3.917		2.971	0.004
	Pembiayaan MMQ	0.929	0.102	0.755	9.075	0.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Data diolah (2026).

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$Y = 11,638 + 0,929X + e$$

Model persamaan regresi tersebut bermakna:

1. Constanta (a) = 11,638 artinya apabila pembiayaan MMQ itu constant atau tetap, maka nilai pendapatan nasabah UMKM sebesar 11,638
2. Koefisien arah regresi / β (X) = 0,929 (bernilai positif) artinya, apabila pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) meningkat sebesar satu pembiayaan, maka akan meningkatkan pendapatan nasabah sebesar 0,929 rupiah.

4.7.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana hubungan antara variabel independen, yaitu pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) (X), dengan variabel dependen, yaitu pendapatan nasabah UMKM (Y), serta menggambarkan seberapa besar kontribusi variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755a	0.570	0.563	5.047

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan MMQ

Sumber: Data diolah (2026).

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,570. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan MMQ mempengaruhi pendapatan nasabah UMKM sebesar 57% sedangkan sisanya 43% terakhir dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji parsial pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (X) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nasabah UMKM

(Y). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dibandingkan t tabel ($9,075 > 1,998$) serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima.

Berdasarkan pendapat peneliti, hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa penggunaan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) dalam pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah UMKM mengindikasikan bahwa skema pembiayaan tersebut mampu mendukung kegiatan usaha nasabah secara lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pembiayaan yang menggunakan akad MMQ dapat membantu nasabah dalam memenuhi kebutuhan usaha sehingga usaha dapat berjalan dengan lebih baik. Pembiayaan dengan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan usaha, baik sebagai modal kerja maupun untuk pengadaan aset usaha. Kemudahan dalam penggunaan pembiayaan ini membuat nasabah dapat memenuhi kebutuhan usahanya dengan lebih optimal. Dengan demikian, penggunaan akad MMQ dalam pembiayaan tidak hanya membantu dalam pemenuhan kebutuhan usaha, tetapi juga berperan dalam mendorong pendapatan nasabah UMKM.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) yang dijelaskan pada Bab II, dimana akad MMQ merupakan bentuk kerja sama antara bank dan nasabah dengan sistem kepemilikan yang berkurang secara bertahap

melalui mekanisme pengalihan porsi kepemilikan. Dalam konsep tersebut, pembiayaan tidak hanya berfungsi sebagai sumber modal, tetapi juga sebagai bentuk kerja sama yang memungkinkan nasabah untuk mengelola usaha secara lebih optimal. Dengan adanya tambahan modal melalui akad MMQ, nasabah memiliki kesempatan untuk meningkatkan kapasitas usaha yang dijalankan, sehingga dapat berdampak pada pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa secara teoritis, pembiayaan dengan akad MMQ memang memiliki potensi dalam mendorong pendapatan nasabah UMKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah UMKM. Meskipun terdapat perbedaan jenis akad, temuan ini pada dasarnya didukung oleh Sibarani dan Amsari (2024) yang menyatakan bahwa pembiayaan syariah memberikan peluang bagi pelaku usaha bermodal terbatas untuk mengembangkan bisnis dan meningkatkan pendapatannya. Hal ini diperkuat oleh Millah (2025) yang menekankan bahwa kecukupan modal merupakan faktor utama dalam menjaga kelancaran operasional agar usaha tidak terganggu dan dapat tumbuh lebih maju. Selain itu, Putri dan Utami (2024) menjelaskan bahwa lembaga keuangan syariah berperan sebagai mitra strategis melalui skema yang fleksibel, sehingga tidak membebani nasabah dengan kewajiban bunga tetap dan mendorong keberanian dalam ekspansi usaha. Secara keseluruhan, berbagai bentuk dukungan modal syariah

terbukti efektif dalam mendorong penguatan kondisi ekonomi para pelaku usaha secara berkelanjutan.

Demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan telah terbukti menjadi instrumen modal yang sangat efektif untuk mendukung pendapatan nasabah UMKM. Walaupun penelitian lain menggunakan jenis akad yang berbeda, secara konsisten ditemukan bahwa dukungan dana syariah memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran operasional agar usaha dapat terus tumbuh dan tidak terganggu oleh kendala permodalan. Pola kemitraan yang fleksibel serta pembagian risiko yang adil dalam sistem syariah ini pada akhirnya mampu mendorong keberanian pelaku usaha dalam melakukan ekspansi tanpa beban bunga tetap, sehingga memperkuat kondisi ekonomi lokal secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang sudah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah, yaitu pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nasabah UMKM di PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan. Temuan ini membuktikan bahwa skema pembiayaan yang disalurkan memiliki hubungan erat dengan pendapatan yang diterima oleh nasabah. Dengan demikian, pembiayaan MMQ menjadi faktor penting yang memengaruhi kondisi keuangan para pelaku usaha di wilayah tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi pihak PT. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan

PT Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan dan sosialisasi terkait pembiayaan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ), khususnya dalam hal pemahaman akad kepada nasabah. Selain itu, pihak bank diharapkan dapat mempertahankan ketepatan waktu pencairan pembiayaan serta meningkatkan transparansi dalam mekanisme pembiayaan, sehingga dapat memperkuat

kepercayaan nasabah. Bank juga dapat lebih mengoptimalkan penyaluran pembiayaan akad MMQ kepada pelaku UMKM yang membutuhkan tambahan modal usaha, agar dapat mendorong pendapatan nasabah secara berkelanjutan.

2. Bagi nasabah

Nasabah disarankan untuk lebih memahami prinsip dan mekanisme pembiayaan akad MMQ sebelum melakukan pengajuan pembiayaan, sehingga dapat memanfaatkan pembiayaan secara optimal sesuai kebutuhan usaha. Selain itu, nasabah diharapkan dapat menggunakan dana pembiayaan secara produktif dan terencana, agar memberikan dampak yang maksimal terhadap perkembangan usaha dan pendapatan. Pemahaman yang baik terhadap pembiayaan juga dapat membantu nasabah dalam mengelola kewajiban pembayaran dengan lebih baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel penelitian dengan mengkaji jenis akad syariah lainnya seperti Murabahah, Mudharabah, atau Musyarakah sebagai perbandingan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menambah faktor lain seperti kualitas pelayanan atau persepsi risiko untuk memperluas cakupan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M. H. S. (2023). *Sektor pariwisata tingkatkan pertumbuhan UMKM di Aceh Selatan*. Www.Antaraneews.Com. <https://www.antaraneews.com/berita/3744843/sektor-pariwisata-tingkatkan-pertumbuhan-umkm-di-aceh-selatan>
- Akbar, M. F., Hidayat, & Hendra, J. (2024). Peran Umkm Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(6), 192–201.
- Akbar, R. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Di Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga* [Universitas Islam Riau]. <https://repository.uir.ac.id/id/eprint/12816>
- Amin, M., Mustatho, & Farida, U. J. (2025). Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang di Pasar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(4), 2610–2612. <https://doi.org/https://doi.org/10.62379/jebd.v2i4.2780>
- Aminullah, M. A. P., Stefani, Limbong, K. N., & Harahap, M. ikhsan. (2025). Prinsip Keadilan dan Transparansi dalam Sistem Pembiayaan Bank Syariah Untuk Kemaslahatan Umat. *Journal of Islamic Business Management (IJMBS)*, 4(4), 102–115.
- Anuraga, G., Athoillah, A., & Muhammad, I. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar dengan Software R. *Jurnal Budimas*, 3(2).
- Arifah, Y. C. (2022). *Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan dari Pasien Umum maupun Pasien dari Keluarga Semen Indonesia pada RS Semen Gresik* [Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.]. <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/9602>
- Banerjee, D. B. (2023). Challenges and Opportunities for Micro,

Small, and Medium Enterprises: Navigating the Business Landscape. *The American Journal of Interdisciplinary Innovations and Research*, 05(05), 13–17. <https://doi.org/10.37547/tajir/volume05issue05-04>

Bank Aceh. (2018). *Melaju Optimis Meningkatkan Perubahan Ekonomi Umat Berkelanjutan*.

Bank Aceh. (2024a). *Sejarah Singkat Perusahaan*. PT Bank Aceh Syariah. <https://bankaceh.co.id/sejarah-singkat/>

Bank Aceh. (2024b). *Visi, Misi & Motto*. Bank Aceh. <https://bankaceh.co.id/visi-misi-corporate-image/>

Basri, H., & Fahmi, A. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat di Sekitar Kawasan Kurma Indonesia*. 6(1), 359–363. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.525>

Bin-Armia, M. S., Armia, M. S., & Syarif, M. F. (2024). Economical rights versus God's rights: criticising of the implementation Shariah economic in Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 17(6), 1267–1290. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2024-0054>

Dewi, K. D. K., & Rustariyuni, S. D. (2025). Analysis Of The Effect Of Human Development Index, Unemployment Rate, And Investment On Economic Growth In Bali Province. *International Journal Of Financial Economics (Ijefe)*, 2(2), 601–616.

Djayusman, R. R., & Azizah, R. N. (2025). Analisis Peluang dan Potensi Akad Musyarakah dalam Meningkatkan Akses Pembiayaan UMKM pada BTN Syariah. *Sosmaniora: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 286–295. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v4i2.5247>

DSN MUI. (2013). Keputusan DSN-MUI NO: 01/DSN-MUI/X/2013 Tentang Pedoman Implementasi Musyarakah

Mutanaqishah Dalam Produk Pembiayaan. *Dewan Syariah Nasional MUI*, 3904146(19), 1–6.

Fachrozi, R. (2025). *Analysis of Factors Influencing the Economic Growth in West Java Province*. 4(1), 318–329.

Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 73/Dsn-Mui/Xi/2008 Tentang Musyarakah Mutanaqisah, Pub. L. No. 73, Dewan Syariah Nasional MUI 1 (2008). https://ditbinganis.badilag.net/ekonomisyariah/dokumen_kompilasi/77.pdf

Ferrara, M. (2025). Solow-Swan Model and Growth Dynamics : moving forward. *Decisions in Economics and Finance*, October. <https://doi.org/10.1007/s10203-025-00543-8>

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. In A. H. S (Ed.), *Badan Penerbit Universitas Diponegoro* (10th ed.).

Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86.

Hartati, E. (2021). *Analisis Pengukuran Model Sistem Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Teori Jacob Nielsen*. 2(2), 27–35.

Herman, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Desa Mabinta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. In *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. IAIN Palopo.

Husnah, I., Samsul, & Kamaruddin. (2024). Efektivitas Penerapan Akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) Pada Pembiayaan Griya Hasanah Di Bank Syariah Indonesia KCP Makassar Veteran. *Journal of Institution and Sharia Finance*, 7(2), 14–

27. <https://doi.org/10.24256/joins.v7i2.5601>

- Hutagalung, T. H. Y., & Firdaus, R. (2024). Keuntungan dan Tantangan dalam Penggunaan Akad Mudharabah untuk Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Menawan : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(6), 75–85. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i6.998>
- Ibrahim, S. H., Moonti, U., & Sudirman, S. (2023). *Pengaruh Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Kemiskinan Rumah*. 1(1), 153–164.
- Jamil, R. M. (2022). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Balaraja 2 tangerang Banten. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60096>
- Karim, A. (2013). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Raja Grafindo.
- Kusmaryono, I., Wijayanti, D., & Maharani, H. R. (2022). *International Journal of Educational Methodology Number of Response Options , Reliability , Validity , and Potential Bias in the Use of the Likert Scale Education and Social Science Research : A Literature Review*. 8(4), 625–637.
- Lestari, R. P., & Nisa, F. L. (2024). Pengaruh Implementasi Prinsip Syariah dalam Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Terhadap Kinerja Keuangan UMKM: Kajian Literatur. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 17–29. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.736>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (A. Q. Habib (ed.); 3rd ed.). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode Penelitian Kuantitatif \(Panduan Praktis Merencanakan%2C](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode%20Penelitian%20Kuantitatif%20(Panduan%20Praktis%20Merencanakan%20)

- Maharani, A., & Kurniawan, W. (2023). *Analisis Perkembangan Pendapatan Dan Laba Bimbam Smart Unit Pamanukan Ditinjau Dalam Perspektif Islam*. 2(2), 90–108. <https://doi.org/10.57171/jesi.v2i2.82>
- Millah, A. S. (2025). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan UMKM (BMT Al Bahjah Kuningan). *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 8(1), 126–134. <https://doi.org/10.31949/maro.v8i1.14077>
- Novi. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Menengah (Studi Kasus pada BMT 'Ibaadurrahman Kota Sukabumi)*.
- Noviana, W. S., Miftahuddin, M., & Gunawan, E. (2021). Multilevel Sebagai Analisa Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Provinsi Aceh. *Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, 9(1), 24–31. <https://doi.org/10.34312/euler.v9i1.10606>
- Nurfadhilah, S. (2024). *Penerapan Penggunaan Produk Pembiayaan Akad Musyarakah Mutanaqisah Terhadap Pertumbuhan ektor UMKM pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Makassar Veteran*. <https://doi.org/10.30605/bsi.v2i1.10606>
- OJK. (2024). Pedoman Produk Musyarakah Pembiayaan Perbankan Syariah. In G. S. Utomo (Ed.), *Departemen Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan Menara* (1st ed.). Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Pedoman-Produk-Pembiayaan-Musyarakah-Perbankan-Syariah/Pedoman-Produk-Musyarakah-OJK.pdf>
- Pantow, J. D. M., Kawung, G. M. V, & Tolosang, K. D. (2024). *Analisis Pendapatan Usaha Bridal di Kecamatan Sinonsayang*

Kabupaten Minahasa Selatan. 24(6), 42–57.

- Putri, H. F., Musa, A., & Hasnita, N. (2025). *Analisis Swot Pemanfaatan Transaksi Digital Terhadap Pengembangan Umkm Di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*. 2(3), 5574–5591.
- Putri, R., & Catur Utami, C. (2024). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha, Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Nasabah BPRS Bhakti Sumekar Kantor Pusat Sumenep. *Citaconomia: Economic and Business Studies*, 3(01), 18–25. <https://doi.org/10.63922/citaconomia.v3i01.464>
- Putri, S. (2021). Peran Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan UMKM Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 170–177. <https://doi.org/10.36341/al-amwal.vxix.xxx>
- Renaldi, R., Karmawan, S., & Lembaga, K. (2024). Peran Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan UMKM di Indonesia. *JPSI (Jurnal Perbankan Syariah Indonesia)*, 3(2), 102–114.
- Rusliana, N., Alisjahbana, A. S., Budiono, B., & Purnagunawan, R. M. (2023). Performance of Small and Medium Enterprises in Indonesia Impacted by Financial Accessibility. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 24(2), 293–307. <https://doi.org/10.23917/jep.v24i2.21703>
- Sa'idahturrohmah, N., Nuroini, D. A., Setiyawati, P. S., Umah, S. R., & Qolbi, S. W. (2025). *Aplikasi Akad Musyarakah Mutanaqishah pada Produk Pembiayaan Mitraguna Online BSI Mobile*. 08(April), 1–12.
- Sabila, M., Saleh, M., & Febriyanni, R. (2024). Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat. *JEKSya Jurnal*, 3(2), 285–297.

<https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSy>

- Saputra, A. T. (2022). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, dan Musyarakah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Ngaliyan* [Universitas Islam Negeri Walisongo]. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18473>
- Sari, A., Dahlan, Tuhumury, R. A. N., Prayitno, Y., Siegers, W. H., Supiyanto, & Werdhani, A. S. (2023). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Y. Prayitno (ed.); 1st ed.). CV. Angkasa Pelangi. [http://repository.uniyap.ac.id/434/1/Buku Annita sari Dkk Dasar-dasar Metodologi Penelitian.pdf](http://repository.uniyap.ac.id/434/1/Buku%20Annita%20sari%20Dkk%20Dasar-dasar%20Metodologi%20Penelitian.pdf)
- Sari, E. W. (2024). *Peranan Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah (MMQ) Bank Syariah Indonesia Pada Pengembangan UMKM di Kota Bengkulu* [UIN Fatmawari Sukarno.]. <http://repository.uinfabengkulu.ac.id/3309/>
- Sari, E. W., Mursalin, S., & Hartini, K. (2024). *Peranan Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah (MMQ) Bank Syariah Indonesia Pada Pengembangan UMKM di Kota Bengkulu*. 7(1), 165–175. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7\(1\).16857](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7(1).16857)
- Setiyawati, S. (2025). *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada Laporan Keuangan (Studi Kasus Gulala Azana Hotel & Resort)* [Universitas Harkat Negeri]. <http://eprints.harkatnegeri.ac.id/id/eprint/6116%0A>
- Setyawan, D. A. (2021). *Hipotesis dan Variabel Penelitian* (S. N. I. Trisnawati (ed.); 1st ed.). CV Tahta Media Group. [https://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20210902143751-Buku Modul Hipotesis dan Variabel Penelitian.pdf](https://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20210902143751-Buku%20Modul%20Hipotesis%20dan%20Variabel%20Penelitian.pdf)
- Sibarani, P. M. S., & Syahrul Amsari. (2024). Pengaruh Pembiayaan terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM pada PT. BTPN Syariah KC. Tanjung Balai. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi &*

Bisnis Islam, 5(5), 4098–4112.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.2400>

- Siregar, S. M. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Pendapatan Umkm Pada Bmt Usaha Gabungan Terpadu (Ugt) Nusantara Pekan Baru. In *Repository UIN Suska*.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In Sutopo (Ed.), *Alfabeta Bandung* (5th ed., Issue 1). CV Alfabeta.
- Wijayanti, S., & Wahyudi, M. S. (2025). Analysis of the Solow Economic Growth Model in ASEAN-5 Countries. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 09(03), 286–294.
- Wirawan, D. (2024). *Strategi Manajemen Kesan Calon Legislatif Menuju Pemilu 2024 : Analisis Isi Kuantitatif Akun Instagram @official.bangrohid*. Universitas Multimedia Nusantara.
- Wutun, M. M. G., Rozari, P. E. de, Makatita, R. F., & Foenay, hristien C. (2023). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KECAMATAN WULANDONI KABUPATEN LEMBATA*. 1429–1441.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan Hormat, Bapak/Ibu/Saudara/I yang saya hormati sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi, yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah Terhadap pendapatan Nasabah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di PT Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Tapaktuan”**, saya:

Nama : Mutia Febrina
NIM : 220603026
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) terhadap pendapatan nasabah UMKM di PT. Bank Aceh Syariah KC Tapaktuan. Kuesioner ini dibuat untuk mengumpulkan data dari nasabah UMKM yang pernah memperoleh pembiayaan akad MMQ. Mohon kesediaannya untuk mengisi kuesioner ini secara jujur dan objektif, karena jawaban Anda sangat membantu dalam mendapatkan hasil penelitian yang valid dan relevan.

Perlu saya tegaskan bahwa:

- **Seluruh data dan informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya,**
- **Data hanya akan digunakan untuk kepentingan akademik dan tidak akan dipublikasikan secara individual,**
- **Tidak ada jawaban benar atau salah. Semua respons sangat berarti untuk penelitian ini.**

Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara(i) sangat berharga bagi kelancaran dan keberhasilan penelitian ini. Atas perhatian, bantuan, dan kerja sama yang diberikan, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Hormat Saya,

Mutia Febrina

IDENTITAS RESPONDEN

CARA PENGISIAN ANGKET

Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh para responden adalah sebagai berikut:

1. Nasabah PT. Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan.
2. Menerima pembiayaan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ).
3. Termasuk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Bagian pertama:

Petunjuk: pilihlah satu atau jawaban yang sesuai dengan anda, dengan memberikan tanda check (√).

1. Jenis Kelamin
 Laki-laki Perempuan
2. Usia Responden
 < 20 tahun 20–29 tahun
 30–39 tahun 40–49 tahun
 ≥ 50 tahun
3. Kategori Usaha
 Usaha Mikro Usaha Menengah
 Usaha Kecil
4. Jenis Usaha
 Perdagangan Jasa

- Kuliner Produksi/Industri
 Rumahan Lainnya

5. Lama Usaha Berjalan

- < 1 Tahun 1–3 Tahun
 3–5 Tahun ≥ 5 Tahun

6. Lama menerima pembiayaan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) di PT. Bank Aceh Syariah KC Tapaktuan

- < 1 Tahun 1–3 Tahun
 3–5 Tahun ≥ 5 Tahun

7. Apakah anda mengerti dengan prinsip pembiayaan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ)?

- Ya Tidak

Bagian kedua:

Petunjuk: Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda check (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Saudara. Penilaian dapat dilakukan berdasarkan skala berikut ini: Mulai dari skala 1 sampai dengan 4 semakin besar angka yang anda pilih semakin puas, dan sebaliknya.

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

TS : Tidak Setuju (2)

S : Setuju (3)

SS : Sangat Setuju (4)

1. Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (MMQ)

Kode	No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
X	Kesepakatan Kerja Sama (<i>Cooperation Agreement</i>)					
	1	Nasabah memperoleh penjelasan yang jelas dari pihak bank mengenai proses penandatanganan akad MMQ dalam kerjasama pembiayaan				
	2	Nasabah dapat memahami dengan baik isi kesepakatan kerjasama dalam akad MMQ				
	3	Proses penyusunan kesepakatan kerjasama dalam akad MMQ melibatkan nasabah secara aktif				
X	Modal (<i>Capital</i>)					
	1	Jumlah pembiayaan akad MMQ yang diberikan oleh bank sesuai dengan kebutuhan usaha.				
	2	Pencairan pembiayaan akad MMQ dilakukan tepat waktu untuk mendukung kegiatan usaha.				
	3	Penggunaan dana pembiayaan akad MMQ untuk usaha tidak mengalami kendala dari pihak bank.				
X	Kontribusi Kerja (<i>Work Contribution</i>)					
	1	Tanggung jawab antara bank dan nasabah dalam akad MMQ dipahami dengan baik oleh nasabah.				
	2	Kontribusi kerja dalam akad MMQ sesuai dengan kemampuan usaha nasabah.				
	3	Kontribusi kerja dalam MMQ membantu perkembangan operasional usaha.				
X	Bagi Hasil (<i>Profit Sharing</i>)					
	1	Perhitungan bagi hasil MMQ dijelaskan secara transparan oleh pihak bank.				

	2	Skema bagi hasil MMQ dirasakan adil oleh nasabah.				
	3	Mekanisme pembagian hasil usaha melalui MMQ berlangsung lancar tanpa masalah.				

2. pendapatan Nasabah UMKM

Kode	No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
Y	Modal (<i>Capital</i>)					
	1	Usaha memperoleh tambahan modal setelah menerima pembiayaan akad MMQ.				
	2	Tambahan modal dari pembiayaan akad MMQ membantu memperkuat kondisi keuangan usaha.				
	3	Tambahan modal dari pembiayaan MMQ dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha.				
Y	Produk (<i>Product</i>)					
	1	Pembiayaan akad MMQ membantu nasabah menambah variasi produk yang dijual.				
	2	Kualitas produk meningkat setelah mendapatkan pembiayaan akad MMQ.				
	3	Jumlah produksi meningkat setelah menerima pembiayaan akad MMQ.				
Y	Tenaga (<i>Workforce / Labor</i>)					
	1	Usaha dapat menambah jumlah tenaga kerja setelah menerima pembiayaan.				
	2	Produktivitas tenaga kerja meningkat setelah adanya dukungan modal MMQ.				
	3	Pembiayaan akad MMQ membantu nasabah melakukan pelatihan atau keterampilan pekerja				
Y	Jumlah Keuntungan (<i>Amount of Profit</i>)					
	1	Pendapatan usaha meningkat setelah memperoleh pembiayaan akad MMQ				

	2	Keuntungan usaha menjadi lebih stabil dari bulan ke bulan setelah menerima pembiayaan				
	3	Pembiayaan akad MMQ berkontribusi terhadap keuntungan usaha.				
Y	Lokasi Usaha (<i>Business Location</i>)					
	1	Pembiayaan akad MMQ memudahkan perbaikan atau penataan lokasi usaha				
	2	Lokasi usaha menjadi lebih strategis setelah bantuan pembiayaan				
	3	Kondisi tempat usaha menjadi lebih nyaman bagi pelanggan setelah menerima pembiayaan				



44	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	41
45	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	27
46	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	46
47	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	27
48	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	39
49	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	27
50	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	31
51	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	37
52	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	41
53	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	38
54	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	35
55	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	29
56	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	29
57	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	32
58	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	39
59	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	38
60	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
61	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	44
62	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	38
63	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	42
64	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	41

2. Pembiayaan Musyakah Mutanaqisah (X)

N O	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y 10	Y 11	Y 12	Y 13	Y 14	Y 15	TOT AL
1	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	52
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
3	3	4	3	4	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	42
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	55
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
6	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	55
7	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	47
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
9	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	48
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	48
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
14	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	52
15	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
16	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	37
17	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	41
18	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	56
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
20	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	48
21	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	53
22	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	53

23	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	48
24	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	57
25	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	54
26	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	50
27	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	56
28	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	52
29	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	54
30	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	54
31	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	44
32	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	37
33	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	34
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	31
35	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	42
36	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
37	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	39
38	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	38
39	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	37
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
42	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	49
43	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	34
44	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	48
45	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	32
46	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	58
47	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	36
48	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	50
49	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	35
50	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
51	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	45
52	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	53
53	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	41
54	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	39
55	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	39
56	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	38
57	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	35
58	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	46
59	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	48
60	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	55
61	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	51
62	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	54
63	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	2	3	3	4	47
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas

1. Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (X)

Correlations														
		X0 1	X0 2	X0 3	X0 4	X0 5	X0 6	X0 7	X0 8	X0 9	X1 0	X1 1	X1 2	TO TA L
X0 1	Pears on Corre lation	1	.5 90 **	0. 31 3	.4 65 **	.4 34 *	0. 19 7	.5 60 **	.5 84 **	.4 65 **	.5 78 **	.3 98 *	0. 26 9	.73 0**
	Sig. (2- tailed)		0. 00 1	0. 09 2	0. 01 2	0. 01 7	0. 29 7	0. 00 1	0. 00 1	0. 01 1	0. 00 1	0. 00 3	0. 03 15	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X0 2	Pears on Corre lation	.5 90 **	1	.3 78 *	0. 29 6	.4 72 **	.4 92 **	.6 09 **	.5 38 **	.5 18 **	.6 29 **	0. 23 6	0. 33 4	.76 3**
	Sig. (2- tailed)	0. 00 1		0. 03 9	0. 11 2	0. 00 8	0. 00 6	0	0. 00 2	0. 00 3	0	0. 21 1	0. 07 1	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X0 3	Pears on Corre lation	0. 31 3	.3 78 *	1	0. 35 3	.3 84 *	.4 42 *	0. 35 9	0. 20 7	0. 24 4	.4 62 *	0. 19 7	0. 27 5	.58 3**
	Sig. (2- tailed)	0. 09 2	0. 03 9		0. 05 6	0. 03 6	0. 01 4	0. 05 1	0. 27 3	0. 19 4	0. 01 1	0. 29 7	0. 14 2	0.0 01
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X0 4	Pears on Corre lation	.4 65 **	0. 29 6	0. 35 3	1	0. 21 9	.4 62 *	.6 64 **	.4 18 *	.5 73 **	0. 25 3	.4 65 **	0. 28 5	.69 2**
	Sig. (2- tailed)	0. 01	0. 11 2	0. 05 6		0. 24 6	0. 01	0	0. 02 1	0. 00 1	0. 17 8	0. 01	0. 12 7	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X0 5	Pears on Corre lation	.4 34 *	.4 72 **	.3 84 *	0. 21 9	1	0. 25 7	0. 27 2	0. 25 6	0. 21 9	.4 66 **	0. 17 1	.3 86 *	.55 8**
	Sig. (2- tailed)	0. 01 7	0. 00 8	0. 03 6	0. 24 6		0. 17	0. 14 6	0. 17 2	0. 24 6	0. 00 9	0. 36 6	0. 03 5	0.0 01

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X06	Pears on Correlation	0.197	.492**	.442*	.462*	0.257	1	.459*	0.351	0.135	0.244	0.313	.521**	.612**
	Sig. (2-tailed)	0.297	0.006	0.014	0.01	0.17		0.011	0.057	0.478	0.194	0.092	0.003	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X07	Pears on Correlation	.560**	.609**	0.359	.664**	0.272	.459*	1	.413*	.469**	.469**	.456*	.418*	.782**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0	0.051	0	0.146	0.011		0.023	0.009	0.009	0.011	0.021	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X08	Pears on Correlation	.584**	.538**	0.207	.418*	0.256	0.351	.413*	1	.418*	.559**	0.285	0.313	.655**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.002	0.023	0.021	0.172	0.057	0.023		0.021	0.001	0.127	0.092	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X09	Pears on Correlation	.465**	.518**	0.244	.573**	0.219	0.135	.469**	.418*	1	.466**	.465**	0.285	.664**
	Sig. (2-tailed)	0.01	0.003	0.019	0.001	0.024	0.047	0.008	0.021		0.009	0.009	0.017	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pears on Correlation	.578**	.629**	.462*	0.253	.466**	0.244	.469**	.559**	.466**	1	0.238	.405*	.720**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0	0.01	0.178	0.009	0.194	0.009	0.001	0.009		0.205	0.026	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X11	Pears on Correlation	.398*	0.236	0.197	.465**	0.171	0.313	.456*	0.285	.465**	0.238	1	.524**	.596**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0	0.01	0.017	0.008	0.019	0.009	0.001	0.009	0.009		0.025	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	0.03	0.21	0.29	0.01	0.36	0.09	0.01	0.12	0.01	0.20		0.00	0.01
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	0.26	0.33	0.27	0.28	.386	.521	.418	0.31	0.28	.405	.524	1	.622**
	Sig. (2-tailed)	0.15	0.07	0.14	0.12	0.03	0.00	0.02	0.09	0.12	0.02	0.00		0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.730	.763	.583	.692	.558	.612	.782	.655	.664	.720	.596	.622	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0	0.00	0	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														

2. pendapatan Nasabah UMKM (Y)

		Correlations														TOTAL	
		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	
Y01	Pearson Correlation	1	.466	.430	0.325	.561	.563	.015	.035	.027	.003	.006	.009	.035	.025	.006	.614**
	Sig. (2-tailed)		0.00	0.00	0.00	0.00	0.03	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.01	0.02	0.00

	tail ed)		0	1	8	0	0	2	5	4	9	0	8	5	3	7	
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Y	Pe	.4	.1	.5	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.6
0	ars	6	8	8	5	.2	.2	.3	.9	.8	.3	.3	.6	.2	.9	.2	.77
2	on	6	3	3	6	0	2	7	8	8	3	6	2	9	2	.77	**
	Co	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**
	rel																
	ati																
	on																
	Sig	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	(2-	.0	.0	.0	.1	.1	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0
	tail	0	0	0	1	1	4	6	2	0	8	6	0	6	0	0	0
	ed)	9	1	1	1	7	2	9	6	8	4	1	1	5	9		
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Y	Pe	.4	.5	1	0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.5
0	ars	3	8	2	.6	.2	.2	.4	.3	.3	.3	.2	.0	.2	.1	.1	.68
3	on	0	3	1	.5	.2	.3	.7	.3	.8	.0	.1	.5	.6	.7	.8	.68
	Co	*	**	4	**	**	2	0	**	7	**	7	4	6	5	8	**
	rel																
	ati																
	on																
	Sig	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	(2-	.0	.0	.2	.0	.2	.2	.0	.0	.0	.0	.2	.6	.1	.3	.1	.00
	tail	1	0	5	0	3	2	0	6	0	9	5	8	5	4	7	.00
	ed)	8	1	6	0	9	1	2	9	2	9	6	7	7	7	7	.01
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Y	Pe	0	.5	0	1	0	0	.4	.4	.6	.0	.0	.3	.0	.3	.6	.5
0	ars	3	6	1	.2	.1	.5	.6	.0	.2	.2	.2	.9	.3	.6	.93	**
4	on	2	0	4	.8	.9	.2	.3	.6	.1	.0	.3	*	0	.1	**	**
	Co	5	**	4	4	8	*	**	**	**	9	0	9	2	*	*	**
	rel																
	ati																
	on																
	Sig	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	(2-	.0	.0	.5	.1	.2	.0	.0	.0	.2	.2	.2	.3	.1	.0	.0	.00
	tail	8	0	6	2	9	1	1	0	4	9	0	4	0	5	0	.01
	ed)	0	1		9	3	2	0	0	6	0	3	5	0	0	0	.01
	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

Y05	Pearson Correlation	.561**	.0297	.605**	.0284	.101	.457*	.452*	.591**	.441*	.445*	.0595	.0249	.0359	.366*	.677**	
	Sig. (2-tailed)	.0011	.0102	.0009	.0199	.0011	.0022	.0004	.0022	.0066	.0029	.0061	.0085	.0051	.0016	.0046	.0000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y06	Pearson Correlation	.563**	.0271	.0228	.0197	.145*	.462*	.512**	.435*	.0299	.0356	.370*	.375*	.533**	.449*	.681**	
	Sig. (2-tailed)	.0017	.0149	.0239	.0213	.0001	.0001	.0004	.0006	.0010	.0054	.0049	.0042	.0002	.0013	.0000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Y07	Pearson Correlation	.185	.034	.0240	.442*	.446*	.176	.543**	.642**	.021	.045	.460*	.465*	.550**	.551**	.729**	
	Sig. (2-tailed)	.0277	.0362	.0211	.0002	.0001	.0000	.0000	.0004	.0017	.0021	.0001	.0001	.0000	.0003	.0000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Y08	Pearson Correlation	.335	.097*	.547**	.469**	.551**	.753**	.155	.586**	.587**	.028	.379*	.0253	.592**	.410*	.794**	
	Sig. (2-tailed)	.0005	.0007	.0000	.0000	.0000	.0000	.0008	.0000	.0000	.0004	.0001	.0001	.0000	.0000	.0000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

	ati on																	
	Sig . (2- tail ed)	0 . 0 5 4	0 . 0 2 9	0. 0 0 2	0 . 0 1 0	0 . 0 0 1	0 . 0 0 4	0 . 0 0 0	0 . 0 0 0	0 . 0 0 1	0 . 0 0 1	0 . 0 1 6	0 . 0 4 4	0. 1 1 7	0 . 0 0 3	0 . 0 0 4	0 . 0 0 2	0. 00 0
	N	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 3	3 3	3 3	3 3	3 0	3 3	3 3	3 0	30
Y 0 9	Pe ars on Co rrel ati on	0 . 2 7 3	. 4 8 8 **	0. 3 7 **	. 6 0 6 **	. 4 1 5 *	. 4 3 5 *	. 6 4 1 **	. 5 5 1 **	1 . 1 8 6	0 . 3 8 6 *	. 4 1 1 *	.5 0 4 **	. 4 8 1 **	. 3 7 9 *	. 3 7 9 *	.7 29 **	
	Sig . (2- tail ed)	0 . 1 4 4	0 . 0 0 6	0. 0 6 0	0 . 0 0 0	0 . 0 2 4	0 . 0 1 6	0 . 0 0 0	0 . 0 0 1	0 . 5 7 8	0 . 0 3 5	0 . 0 2 4	0. 0 0 4	0 . 0 0 7	0 . 0 3 9	0 . 0 3 9	0. 00 0	
	N	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 3	3 3	3 3	3 3	3 0	3 3	3 0	30	
Y 1 0	Pe ars on Co rrel ati on	0 . 3 1 2	0 . 3 1 7	.5 3 **	0 . 2 1 9	0 . 4 5 *	0 . 0 9 9	0 . 2 2 1	0 . 8 7 **	0 . 1 0 6	1 . 4 5 *	0 . 3 1 0	0. 0 3 3	. 5 1 6 **	. 2 3 6	. 3 3 6	.5 62 **	
	Sig . (2- tail ed)	0 . 0 9 4	0 . 0 8 8	0. 0 2 6	0 . 2 4 6	0 . 0 2 6	0 . 1 0 9	0 . 2 0 1	0 . 4 0 1	0 . 5 7 8	0 . 0 1 2	0 . 1 6 2	0. 0 4 7	0 . 0 6 3	0 . 0 0 9	0 . 0 6 9	0. 00 1	
	N	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 3	3 3	3 3	3 0	3 3	3 3	3 0	30	
Y 1 1	Pe ars on Co rrel ati on	. 5 6 9 **	0 . 3 4 2	0. 0 7 0	0 . 2 0 0	0 . 5 3 *	0 . 3 5 6	0 . 1 5 5	0 . 2 8 4 8	. 3 4 8 6 *	. 4 5 1 *	1 . 4 5 0 *	0. 3 5 5	. 5 2 4 **	0 . 3 4 6	. 3 3 6	.6 02 **	
	Sig . (2- tail ed)	0 . 0 0	0 . 0 0	0. 0 0	0 . 0 2	0 . 0 0	0 . 0 0	0 . 0 3	0 . 0 1	0 . 0 0	0 . 0 0	0 . 0 0	0. 0 0	0 . 0 0	0 . 0 0	0 . 0 0	0. 00 0	

	tail ed)	01	64	99	90	12	54	27	86	35	12		13	54	03	61	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	0.35	.56**	0.21	0.20	0.04	.49**	.45*	.37*	.41*	0.14	.40*	1.00	.54**	.62**	.31*	.646**
	Sig. (2-tailed)	0.080	0.001	0.056	0.039	0.100	0.009	0.014	0.024	0.046	0.063	0.005	0.000	0.000	0.000	0.005	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	0.35	0.32	-.00	.38	0.23	.49**	.46**	.20	.54**	0.13	.54**	1.00	.35	.33	.51	.552**
	Sig. (2-tailed)	0.054	0.076	0.068	0.034	0.048	0.001	0.011	0.104	0.003	0.094	0.000	0.000	0.000	0.057	0.078	0.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	0.27	.49**	0.26	0.33	0.05	.53**	.55**	.55**	.48**	.52**	.45**	.63**	1.00	.65**	.66**	.750**
	Sig. (2-tailed)	0.139	0.005	0.017	0.005	0.022	0.000	0.000	0.003	0.007	0.003	0.000	0.007	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Y 1 5	Pearson Correlation	0.208	0.228	0.178	.361*	.336*	.449*	.518**	.410*	.379*	0.336	0.346	.361*	0.317	.365**	1	.627**	
	Sig. (2-tailed)	.071	.079	.077	.055	.044	.033	.023	.049	.059	.070	.066	.065	.088	.080		.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
T O T A L	Pearson Correlation	.647**	.677**	.578**	.593**	.607**	.672**	.692**	.679**	.562**	.604**	.664**	.572**	.642**	.750**	.676**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																		
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																		

Lampiran 4 Uji Reabilitas

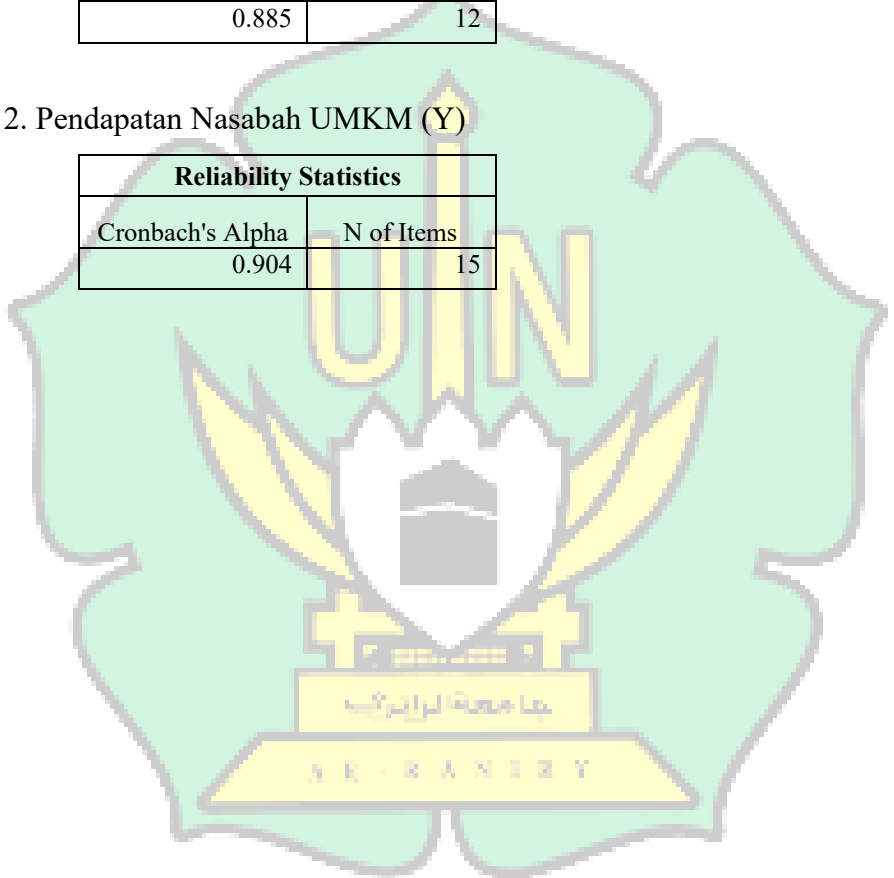
Uji Reabilitas

1. Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.885	12

2. Pendapatan Nasabah UMKM (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.904	15

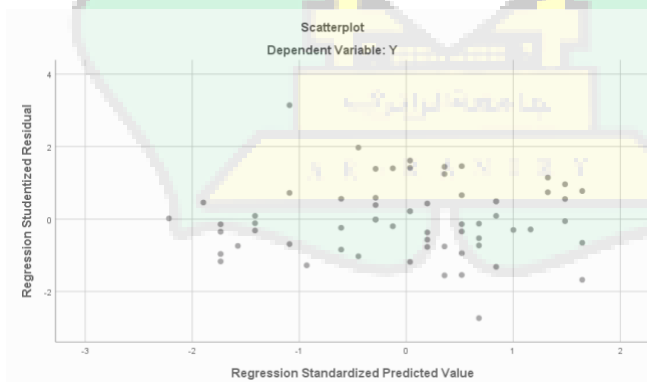


Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	5.00685824
Most Extreme Differences	Absolute	0.075
	Positive	0.075
	Negative	-0.043
Test Statistic		0.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

2. Uji Heterokedastisitas



Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.638	3.917		2.971	0.004
	Pembiayaan MMQ	0.929	0.102	0.755	9.075	0.000
a. Dependent Variable: pendapatan						

2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.638	3.917		2.971	0.004
	Pembiayaan MMQ	0.929	0.102	0.755	9.075	0.000
a. Dependent Variable: pendapatan						

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755a	0.570	0.563	5.047
a. Predictors: (Constant), Pembiayaan MMQ				

Lampiran 7 r Tabel

df= 64-2= 62 jadi r tabel sebesar 0.209

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880

27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143

59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611



Lampiran 8 t Tabel

$df = n - k - 1 = 64 - 1 - 1 = 62$ jadi T tabel sebesar 1.998

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793

35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567

74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

